PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV SDN WARUGUNUNG 1 SURABAYA SEMESTER I

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Siti Fatimah
NIM. F12315220

PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Fatimah

NIM : F12315220

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Desember 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6A3EDAEF775126350 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Siti Fatimah

PERSETUJUAN

Tesis Siti Fatimah ini telah disetujui

pada tanggal 8 Desember 2017

Oleh
Pembimbing

Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP. 196507312000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Siti Fatimah ini telah diuji

Pada tanggal 24 Januari 2018

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. H. Syamsul Maarif, M.Pd. (Penguji) .....
3. Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd. (Penguji) .....

Surabaya, 24 Januari 2018

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI FATIMAH
NIM : F12315220
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : sitisitifatimah83@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV SDN WARUGUNUNG 1 SURABAYA SEMESTER I

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Februari 2018

Penulis

(Siti Fatimah)

ABSTRAK

Siti Fatimah (2017) Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester I.

Kata Kunci : Modul Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Saintifik.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel dengan 4 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran, tetapi pengembangan dalam penelitian ini belum sampai pada penyebaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I, (2) mendeskripsikan kevalidan dan menguji efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I.

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "valid" dengan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,52 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 3,75. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata 85,9%. Respon siswa terhadap pengembangan modul PAI telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 93,94%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria "efektif" dengan nilai tes belajar 28 siswa mengalami peningkatan 0,46 kategori sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Siti Fatimah (2017) Development of Islamic Education Based Module of Scientific Approach Curriculum 2013 On Students Class IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester I.

Key Word : Islamic Education Module, Scientific Approach.

This research is a development research with qualitative and quantitative descriptive approach. This study refers to the 4-D model developed by Thiagarajan and Sammel with 4 stages of defining, designing, developing, and disseminating, but the development in this study has not reached the deployment.

This study aims to (1) Describe the process of developing the Islamic Education module based on the scientific approach of curriculum 2013 in the fourth grade students of SDN Warugunung 1 Semester I, (2) to describe the validity and test the effectiveness of the application of Islamic Education module developed through the scientific approach of curriculum 2013 on fourth grader of SDN Warugunung 1 Semester I.

The results showed that the development of PAI modules developed in this study was assessed as "valid" with the average value of total validity of 3.52 which means good and can be used with little revision. The PAI modules developed in this study were assessed as "effective" with an average grade of 3.75. Student activity in conducting learning by using PAI module has fulfilled the criterion "effective" with the average percentage 85,9%. Student response to the development of PAI module has fulfilled the criteria of "effective" with the average percentage of students' positive response of 93.94%. Student learning outcomes in learning by using PAI module has met the criteria of "effective" with the test score of 28 students experienced an increase of 0.46 medium category.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING. iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
ABSTRAK. v
KATA PENGANTAR. vii
DAFTAR ISI. ix
DAFTAR GAMBAR. xi
DAFTAR TABEL. xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian. 10
E. Manfaat Penelitian. 11
F. Spesifikasi Produk yang diharapkan 12
G. Definisi Operasional. 13
H. Penelitian Terdahulu 16
I. Metode Penelitian. 20
J. Sistematika Pembahasan. 31

BAB II KAJIAN PUSTAKA 33
A. Pengembangan Modul PAI 33
B. Modul Pendidikan Agama Islam..... 45
C. Karakteristik Modul. 47
D. Kualitas Modul 51
E. Pendekatan Saintifik 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Esensi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran kurikulum 2013.... 56
G. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik 58

BAB III METODE PENELITIAN. 71
A. Jenis Penelitian. 71
B. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian 72
C. Prosedur Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam. .. 72
D. Desain Uji Coba Modul Pendidikan Agama Islam di kelas ... 81
E. Definisi Operasional Variabel 82
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 85
G. Teknik Analisa Data 90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. 95
A. Proses Pengembangan Modul 95
B. Kevalidan modul 108
C. Efektivitas Penerapan Modul. 111

BAB V PENUTUP. 124
A. Simpulan. 124
B. Saran. 125

DAFTAR PUSTAKA 126
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Hlm

Bagan 1.1 Model Pengembangan 4D 21
Bagan 2.1 Model Pengembangan Kemp 35
Bagan 2.2 Model Pengembangan Dick Carrey 38
Bagan 2.3 Model Pengembangan PPSI 41
Bagan 2.4 Model Pengembangan 4D 43
Gambar 3.1 Diagram Alur pada Tahap Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam 74
Gambar 3.2 Peta Konsep Beriman Kepada Allah SWT. 76
Gambar 3.3 Peta Konsep Tahap Perancangan desain modul Pembelajaran PAI..... 79
Gambar 4.1 Peta Konsep Tahap Beriman Kepada Allah SWT..... 100
Gambar 4.2 Perancangan Peta Konsep Tahap Perancangan desain modul pembelajaran PAI 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Hlm

Tabel 1.1 Interpretasi Nilai Validasi 28
Tabel 1.2 Kriteria Tingkat Gain yang di Normalisasi 31
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik 69
Tabel 3.1 Interpretasi Nilai Validasi 91
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Gain yang di Normalisasi 93
Tabel 4.1 Rincian waktu dan kegiatan Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis Saintifik 95
Tabel 4.2 Nama Validator Modul 109
Tabel 4.3 Hasil Validasi Modul 109
Tabel 4.4 Saran Validator dan hasil Revisi Peneliti terhadap Modul 111
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam menggunakan modul PAI pada Tahap Uji Coba I 112
Tabel 4.6 Persentase Aktivitas siswa pada Tahap Uji Coba I 114
Tabel 4.7 Persentase hasil belajar siswa pada Tahap Uji Coba I 115
Tabel 4.8 Persentase Respon Siswa pada Tahap Uji Coba I 116
Tabel 4.9 Hasil Aktivitas guru pada Tahap Uji Coba II 118
Tabel 4.10 Hasil Aktivitas siswa pada Tahap Uji Coba II 120
Tabel 4.11 Hasil Persentase Tes belajar siswa pada Tahap Uji Coba II 121
Tabel 4.12 Hasil Persentase Respon siswa terhadap modul Tahap Uji Coba II 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangannya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan[1]. Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut, media yang dimaksud salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai perangkat perencanaan memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat *anticipatory* dan *adaptif* (menyesuaikan) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi[2]. Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai

[1]Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Lestari, 2003), 130.
[2]Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ar- Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللهَ لاَ يُغِيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُ وْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....." (QS. ar-Ra'd/13:11)[3]

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.[4] Salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum.

Sejak Juli 2013, pemerintah secara resmi menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013[5]. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budipekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 73.
[4]E. Mulayasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.
[5] Uswatun Hasanah dan Rohmawati, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Aset Tetap bagi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi*, UNESA, Jurnal Pendidikan, Vol. 04 No 03, 2016, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari[6].

Prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:[7] (1) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, (2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, (3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, (4) Pembelajaran berbasis kompetensi, (5) Pembelajaran terpadu, (6) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi, (7) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif, (8) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills,* (9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso)*, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani)*, (11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, (14) Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

---

[6]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. III,7.

[7] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab siswa.

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik atau ciri khas yang membedakan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:[8]

1. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan proses ilmiah. Apa yang diperoleh siswa dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal.
2. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi dari berbagai sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang

[8]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. III,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.[9]

Dalam perkembangannya, bahan ajar terdiri dari banyak jenis sesuai dengan penggolongannya yaitu: (1) Bahan cetak handout, buku, modul, lembar kerja, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model atau maket, (2) Bahan ajar dengar *(audio)* seperti kaset, radio, CD *audio*, (3) Bahan ajar pandang dengar *(audio visual)* seperti *Video Compact Disk*, film, (4) Bahan ajar multimedia interaktif seperti CAI, CD multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web[10].

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang menggunakan metode pengajaran individual yang paling baru yang menggabungkan keuntungan–keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau feedback yang banyak[11]. Modul juga diartikan sebagai alat atau sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya dengan tujuan: (a) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (b) mengatasi keterbatasan waktu,ruang, dan daya indera, baik siswa

[9]http://bsnp-indonesia.org diakses tanggal 31 maret pukul 01.45 wib
[10]S.Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar & mengajar* (Jakarta : Bumi aksara, 2006) , 204
[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau peserta diklat maupun guru/instruktur, (c) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.[12]

Sebagaimana firman allah SWT dalam surat Al – Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi[13] :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمْ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ.

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surat Al-Alaq ayat 1–5 tersebut dijelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantara kalam (baca tulis). Dari sini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak (modul) sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Modul merupakan salah satu bentuk pengajaran yang lebih ditujukan kepada proses belajar yakni membimbing siswa untuk menguasai teknik belajar untuk mencari tahu sendiri apa yang diperlukannya bagi tujuannya dari khasanah ilmu pengetahuan yang berlipat ganda dengan sangat cepatnya[14]. Tujuan pengajaran modul ialah: (1) membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing- masing, (2) Pengajaran modul juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara

[12] Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 375.
[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 203.
[14] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar da*n mengajar, (Jakarta,: Bumi Aksa*ra*, 2006), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing- masing, mereka menggunakan teknik yang berbeda–beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing, (3) Pengajaran modul memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan, atau variasi dalam cara belajar.[15]

Pengajaran individual seperti modul dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar seperti di SDN Warugunung 1 Surabaya, dengan jumlah murid 458 siswa, yang setiap kelasnya rata- rata dipenuhi oleh siswa berjumlah 38 anak. Sehingga guru atau tenaga pengajar tidak dapat memberikan bantuan individual bahkan sering tidak mengenal para pelajar seorang demi seorang terutama guru Pendidikan Agama Islam .

Banyak siswa yang belum mampu memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam terutama yang bersifat abstrak. Bahan ajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SDN Warugunung 1 hanya berupa buku paket saja, sedangkan materi yang ada di buku paket hanya terbatas. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan bahan ajar yang ada di SDN Warugunung 1, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan hasil belajar anak-anak meningkat. Guru Pendidikan Agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah sehingga anak mudah merasa bosan. Lingkungan sekolah

[15] Ibid, 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum sepenuhnya melakukan pengembangan bahan ajar terutama modul sehingga kreatifitas guru terutama guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kurikulum 2013 menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun PPM (Program Pembelajaran Mandiri) berupa modul yang berbasis pendekatan saintifik Kurikulum 2013 masih bersifat rendah.

Pengembangan bahan ajar modul berbasis saintifik kurikulum 2013 sangat diperlukan di SDN Warugunung 1 dengan tujuan: (1) memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran baik dari ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ranah psikomotorik (ketrampilan), (2) Membuat siswa menjadi mandiri, belajar dengan cara dan kecepatan masing-masing, (3) Meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam, (4) Meningkatkan kemampuan intelek baik kemampuan berfikirnya maupun kemampuan dalam menyelesaikan masalah, (5) Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, (6) Meningkatkan hasil belajar siswa, (7) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya, (8) Mengembangkan karakter siswa SDN Warugunung 1 Surabaya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester I. “

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu:

1. Banyak siswa yang belum mampu memahami konsep- konsep Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak.
2. Bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam hanya berupa buku paket saja.
3. Guru Pendidikan Agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah sehingga anak mudah merasa bosan.
4. Lingkungan sekolah belum sepenuhnya melakukan pengembangan bahan ajar terutama modul .
5. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kurikulum 2013 menjadi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun PPI (Program Pembelajaran Individual) berupa modul yang berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 masih bersifat rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kevalidan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I ?
3. Bagaimana efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I ?

Efektivitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD dapat diketahui dari pertanyaan sebagai berikut?

a. Bagaimana aktivitas guru selama penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013
b. Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013
c. Bagaimana respon siswa selama menerapkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013
d. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan kevalidan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I.
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I.

Efektivitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD dapat diketahui dari tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama menerapkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.
b. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama menerapkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.
c. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.
d. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penggunaan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD Semester I ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan ajar yang baru dan belum pernah dipakai oleh guru.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agama islam dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.

Produk yang dikembangkan berupa modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV SD Semester I. Modul tersusun atas tiga bagian yakni: bagian awal, inti, dan penutup. Pada bagian awal modul berupa pendahuluan yang berisikan: identitas modul, tujuan penulisan modul, kata pengantar, daftar isi. Bagian inti modul berisikan kegiatan inti pembelajaran yang dilengkapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi inti, lembar kegiatan siswa, dan tes formatif. Bagian akhir modul berupa penutup yang terdiri atas: rangkuman materi, *glossarium*, dan daftar pustaka. Modul berisikan kegiatan–kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik yakni siswa mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Modul Pendidikan Agama Islam yang akan dikembangkan dapat diterapkan sebagai Program Pembelajaran Mandiri (PPM) pada siswa kelas IV Semester I SDN Warugunung 1 Surabaya .

G. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak ditujukan untuk menguji teori melainkan menghasilkan atau mengembangkan produk. Dalam penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan modul Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester I.

2. Modul merupakan suatu unit materi ajar yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat penting karena didalamnya mengandung sejumlah materi yang menyangkut berbagai bidang keislaman baik tauhid, fiqih, dan akhlak.
4. Modul Pendidikan Agama Islam adalah suatu unit bahan ajar lengkap yang terdiri atas kumpulan materi mata pelajaran agama Islam yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri.
5. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui metode ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi atau mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

6. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karakteristik kurikulum 2013 diantaranya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
7. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari.
8. Efektifitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Modul dikatakan efektif jika terdapat kesesuaian antara penerapan modul dengan indikator-indikator efektifitas penerapan modul. Adapun indikator-indikator penerapan modul dalam penelitian ini meliputi:
   a. Aktivitas guru efektif
   b. Aktivitas siswa efektif
   c. Respon siswa terhadap modul positif
   d. Hasil belajar siswa dengan menggunakan modul meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Aktivitas guru adalah kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Keefektifan aktivitas guru diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses kegiatan belajar dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.
10. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Keefektifan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.
11. Respon siswa diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadapa modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.
12. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pada penelitian ini, meningkatnya hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik.

H. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan apa yang akan dibahas dalam tulisan ini, secara sederhana akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Agus Susilo, “Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Aplikatif dan Mencipta Siswa Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Pembelajaran Akuntansi"[16]. Penelitian dan Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Aplikatif dan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi untuk siswa kelas XII SMA Negeri I Slogohimo Kabupaten Wonogiri dengan tujuan untuk mengetahui kevalitan instrumen modul ekonomi sub bab akuntansi berbasis pendekatan pembelajaran saintifik, untuk mengetahui keefektifan modul ekonomi sub bab akuntansi berbasis pendekatan pembelajaran saintifik.

2. Penelitian yang ditulis oleh Faiz hamzah dengan judul "Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam – Sains Pada Pokok Bahasan sistem reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah" [17] Penelitian ini mengembangkan bahan pembelajaran integratif antara islam dan sains pada mata pelajaran IPA dalam upaya menghadirkan keilmuan berbasis nilai dan menumbuhkan kesadaran peserta didik dari aspek intelektual, emosional maupun spiritual.
3. Budimah, Herpratiwi, Undang Rosyidin melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Karakter Materi

[16] Agus Susilo, "*Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Aplikatif dan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi*", Universitas Sebelas maret Surakarta, Tesis, 2015.

[17] Faiz hamzah, "*Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam – sains Pada Pokok Bahasan sistem reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah,* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No 1, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalor SMP Kelas VII Di bandar Lampung"[18]. Penelitian ini menghasilkan modul IPA berbasis karakter yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP Kelas VII Di bandar Lampung, Modul ini efektif dan efisien digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pada siswa SMP Kelas VII Di bandar Lampung.

4. Elsa May Wijaya melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang".[19] Penelitian ini menghasilkan bahan ajar multimedia interaktif untuk mata pelajaran SKI materi Khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan program Adobe Flash Professional CC 2015 yang dikemas dalam bentuk CD interaktif, dan untuk mengetahui dampak penggunaan terhadap hasil belajar siswa di MTs An-Nur Bululawang.
5. Eka Yuniarsih (2012) dengan tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk program pengayaan pada kelas II di SDN Ngampelsari Candi Sidoarjo"[20]. Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar LKS yang tidak hanya mengukur ranah kognitif saja, tetapi kecerdasan ranah afektif dan psikomotorik juga tercapai, terutama

---

[18] Budimah, Herpratiwi, Undang Rosyidin melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII Di bandar Lampung*, Jurnal Sains dan Pendidikan, Vol 1 No 1, 2014

[19] Elsa May Wijaya, "*Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang"* Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

[20] Eka Yuniarsih *"Pengembangan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk program pengayaan pada kelas II di SDN Ngampelsari Candi Sidoarjo*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peserta didik dengan kemampuan belajar cepat dapat memperoleh ilmu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dari kelima penelitian tentang bahan ajar di atas, perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek penelitian/pengembangan. Bahan ajar yang dihasilkan atau diteliti sama-sama untuk pembelajaran secara reguler di kelas. Untuk tingkat pendidikannya ada perbedaan, masing-masing untuk SMP dan SMA, dan dua penelitian untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah sedangkan satu penelitian yang sama dengan penelitian penulis untuk tingkat Sekolah dasar. Kelima penelitian di atas sama-sama berbentuk penelitian pengembangan, bagaimana Modul yang dikembangkan itu bisa menjadi penunjang pembelajaran dan meneliti respon siswa terhadap bahan ajar tersebut.

Bahan ajar yang dikembangkan dari masing-masing penelitian di atas antara lain modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Aplikatif dan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi , Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam – sains Pada Pokok Bahasan sistem reproduksi, Modul Pembelajaran IPA berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII, bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang , dan bahan ajar LKS Pendidikan Agama Islam untuk program pengayaan siswa kelas 2 SD, sementara itu dalam penelitian ini akan dikembangkan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV SD Semester I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development).* Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.[21] Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan dalam hal ini produk bahan ajar yang berupa modul.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian yang lainnya karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori melainkan untuk menciptakan produk yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran.

2. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (Four D). Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) *Defin*e (Pembatasan), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran), atau diadaptasi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran seperti pada Gambar 1.1 :

[21] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 Bagan Model Pengembangan 4D[22]

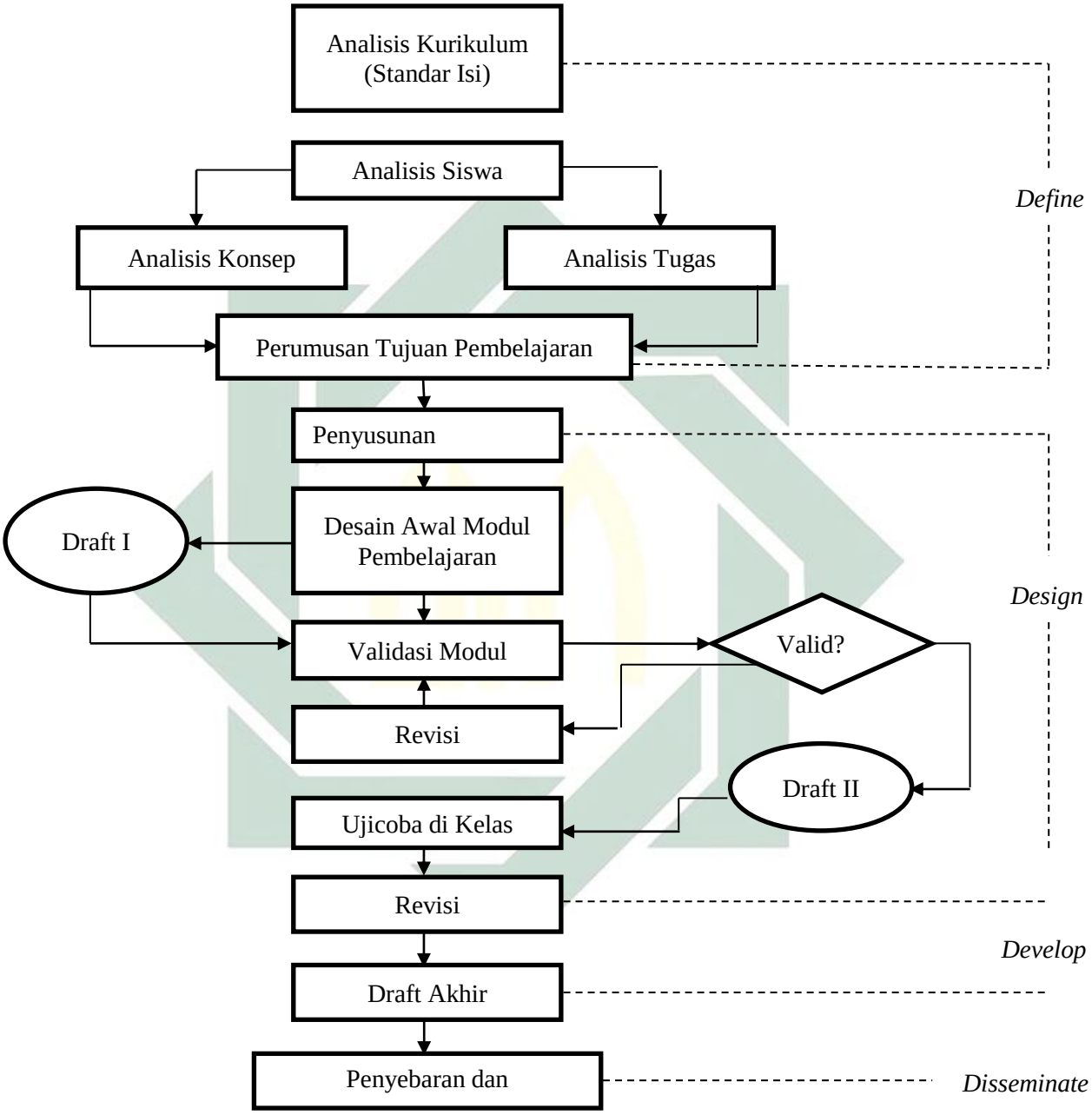

[22] Adaptasi Ibrahim, 2014: 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar keempat tahap tersebut sebagai berikut [23]:

1) Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menentapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu: (a) Analisis ujung depan, (b) Analisis siswa, (c) Analisis tugas, (d) Analisis konsep, dan (e) Perumusan tujuan pembelajaran.
2) Tahap Perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe modul pembelajaran. Tahap ini terdiri atas empat langkah yaitu, (a) Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar & Indikator dalam kurikukum 2013). Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar, (b) Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran, (c) Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format modul yang sudah ada dan yang dikembangkan di negara-negara yang lebih maju.
3) Tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para

[23] Ibid, Ibrahim, 2014: 118-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakar diikuti dengan revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan modul, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

4) Tahap penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan modul yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan modul di dalam kegiatan pembelajaran.

3. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat evektifitas produk.

a. Desain Uji Coba

Produk berupa bahan ajar modul melalui pendekatan saintifik sebagai hasil dari pengembangan diuji keefektifannya dengan uji coba lapangan terhadap subyek uji coba. Sedangkan uji lapangan dilakukan dengan desain eksperimen (*before after*), dengan membandingkan sebelum dan sesudah treatment.[24]

[24] Sugiono, *Metode Penelitian*, 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O_1	X	O_2

Gambar 1.2 Desain Eksperimen (*before-after)* O_1 Nilai sebelum *treatment* dan O_2 Nilai sesudah *treatment*, X adalah *treatment*

Dari O1 akan diperoleh data tentang aktivitas guru, aktivititas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul pendidikan agama islam berbasis saintifik kurikulum 2013.Kemudian akan dilakukan uji coba kepada siswa yakni pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 sehingga dihasilkan O2.

Sedangkan dari O2 akan diperoleh data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.

b. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan modul melalui pendekatan saintifik kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil adalah 38 siswa kelas IV SDN Warugunung I Surabaya.

Dalam penelitian ini, siswa dilibatkan agar peneliti mendapatkan data keefektifan modul yang dikembangkan meliputi tes dan observasi aktivitas siswa serta respon siswa setelah menggunakan modul pendidikan agama islam berbasis saintifik kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari *field note* (catatan lapangan). Catatan Lapangan ini disusun setelah observasi dan mengadakan interview dengan subyek penelitian yakni hasil penilaian, kritik dan saran guru mata pelajaran dan tim ahli. Hal ini dilakukan melalui interview dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berisi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru sebelum menggunakan bahan ajar modul serta penilaian produk hasil pengembangan bahan ajar modul melalui pendekatan saintifik oleh tim ahli dan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan kevalidan modul menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari pernyataan tentang kevalidan dan kepraktisan modul yang dikembangkan. Sumber data adalah beberapa orang ahli yang kompeten dalam bidang pengembangan modul.
3. Untuk menguji efektifitas penerapan modul menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil uji coba penerapan modul yaitu data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil angket respon siswa kelas IV SDN Warugunung I Surabaya dan hasil tes/belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman *field note*, lembar validasi, lembar pengamatan(observasi), angket respon siswa dan lembar tes hasil belajar.

1) Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul PAI berbasis saintifik kurikulum 2013 digunakan pedoman *field note* dengan guru mata pelajaran PAI, siswa kelas IV-A, dan beberapa tim ahli.
2) untuk mendeskripsikan data tentang kevalidan modul yang dikembangkan digunakan lembar validasi dengan tim ahli.
3) Untuk menguji efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulun 2013 maka digunakan:
   a) Lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam penerapan modul Pendidikan Agama Islam.
   b) Lembar angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data tentang respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.
   c) Lembar tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa sebelum menggunakan modul (*pre-test*) dan setelah menggunakan modul (*post-test*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teknis Analisis Data

Untuk mengolah data hasil pengembangan maka perlu digunakan analisis, yang diuraikan sebagai berikut :

1) Analisis data tentang proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam diperoleh dari hasil *field note*. Hasil *field note* yang sudah diperoleh dari siswa kelas IV, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tim ahli tentang permasalahan yang ada terkait dengan proses pengembangan modul pendidikan agama islam berbasis saintifik akan dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif.

2) Analisis data tentang kevalidan dan kepraktisan modul pendidikan agama islam berbasis saintifik yang diperoleh dari hasil *lembar validasi* dengan validator/ahli materi. Untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum skor\ kriteria = \frac{\sum skor\ total}{\sum skor\ kriteria}$$

Data tersebut dideskripsikan dengan rentang nilai pada tabel interpretasi berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Interpretasi Nilai Validasi

Skor Validasi (SV)	Interpretasi
$1,0 \leq SV \leq 1,5$	Tidak baik, tidak dapat digunakan
$1,6 \leq SV \leq 2,5$	Kurang baik, dapat digunakan tetapi banyak revisi
$2,6 \leq SV \leq 3,5$	Baik, dapat digunakan tetapi sedikit revisi
$3,6 \leq SV \leq 4,0$	Sangat baik, baik digunakan tanpa revisi

Keterangan:

Dikatakan "sedikit revisi" jika komponen yang direvisi ≤ 25% dan dikatakan "banyak revisi" jika komponen yang direvisi ≥ 25%

3) Analisis data tentang efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 diperoleh dari:

a) Analisis data hasil pengamatan/observasi tentang aktivitas guru ketika pembelajaran dengan penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas guru diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas guru. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase aktivitas guru dalam penerapan modul adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru
f = banyaknya aktifitas guru
N = jumlah skor guru maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk predikat data hasil observasi digunakan pedoman persentase di bawah ini:

≥ 80%	= sangat tinggi
60% - 79%	= tinggi
40% - 59%	= sedang
20% - 39%	= rendah
≤ 20%	= sangat rendah

b) Analisis data hasil pengamatan/observasi tentang aktivitas siswa ketika pembelajaran dengan penerapan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase aktivitas siswa dalam penerapan modul adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = persentase aktivitas siswa
f = banyaknya aktifitas siswa
N = jumlah skor siswa maksimal

Untuk predikat data hasil observasi digunakan pedoman persentase di bawah ini:

≥ 80%	= sangat tinggi
60% - 79%	= tinggi
40% - 59%	= sedang
20% - 39%	= rendah
≤ 20%	= sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Analisis data tentang respon siswa terhadap modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Data hasil angket respon siswa akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase tentang pernyataan yang diberikan. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum R}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase respon siswa
$\sum R$: jumlah frekuensi kategori pengamatan
$\sum N$: jumlah frekuensi seluruh kategori pengamatan

Persentase respons siswa dengan kriteria sebagai berikut:

0% - 20%	=	Tidak Baik
21% - 40%	=	Kurang Baik
41% - 60%	=	Cukup Baik
61% - 80%	=	Baik
81% - 100%	=	Sangat Baik

d) Analisis data tentang hasil belajar siswa

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes siswa yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni siswa SD kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar modul melalui pendekatan saintifik.

Tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dianalisis secara deskriptif *n-gain* menggunakan uji perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis perhitungan *n-gain* (gain ternormalisasi dihitung dengan menggunakan Rumus Hake [25]sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

dimana:

N-Gain	=	Peningkatan hasil belajar siswa
S_{pre}	=	Rata-rata *pretest*
S_{post}	=	Rata-rata *posttest*
S_{max}	=	Nilai Maksimal

Penafsiran skor *N-gain* yang diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pada kriteria Savinainen dan Scott tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Kriteria Tingkat *Gain* yang Dinormalisasi

No.	Batasan	Kriteria *n-gain*
1.	0,70 < *N-Gain*	tinggi
2.	0,30 ≤ *N-Gain* ≤ *0,70*	sedang
3.	*N-Gain* < 0,3	rendah

Statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik, di dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan memperhatikan beberapa asumsi bahwa pengujian ukuran populasi data sampel yaitu data yang akan dianalisis harus terdistribusi normal dan menggunakan data dua kelompok atau lebih.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

[25] Savinainen and Scott, 2002, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka dasar tesis, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian Pengembangan modul PAI, pengertian modul, karakteristik modul, pengertian Pendidikan Agama Islam, pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang data proses pengembanganmodul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik, Kevalidan modul, Efektivitas penerapan modul.

Bab V Kesimpulan dan saran. Merupakan bagian akhir dari tesis ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Modul PAI

Pengembangan modul PAI adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu modul pendidikan agama islam yang berdasarkan teori pengembangan yang telah ada[1]. Menurut Van Den Akker dan Plomp mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yaitu (1) pengembangan untuk mendapatkan prototipe produk, (2) perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe tersebut[2]. Pengembangan menurut Van Den Akker dan Plomp mendefiniskan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas[3].

Suatu produk atau program dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state-of-the-art knowledge*). Ini yang kita sebut sebagai validitas isi; sementara itu komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Selanjutnya suatu produk dikatakan praktikal

---

[1] "Metode Penelitian Pengembangan Dan Teori Pengembangan Modul". Makalah Disajikan dalam Pelatihan bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, diakses pada hari Selasa, 19 September 2017 pukul 12.35 WIB

[2] Penelitian Pengembangan (*Research Development*) Model Plomp Oleh Abdul Fahman Lupojo Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya 2016 , Diakses Selasa 19 September 2017 Pukul 01.16 WIB

[3] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila produk tersebut menganggap bahwa ia dapat digunakan (*usable*). Kemudian suatu produk dikatakan efektif apabila ia memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengembang.

Berikut akan diuraikan model-model pengembangan dari berbagai ahli sebagai berikut[4]:

1. Model Kemp

Kemp mengembangkan model desain instruksional yang paling awal bagi pendidikan. Model Kemp memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk berpikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Model ini juga mengarahkan para pengembang desain instruksional untuk melihat karakteristik para siswa serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat. Langkah berikutnya adalah spesifikasi isi pelajaran dan mengembangkan pretest dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah menetapkan strategi dan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar serta sumber-sumber belajar yang akan digunakan. Selanjutnya, materi/isi (*content*) kemudian dievaluasi atas dasar tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi dan revisi didasarkan atas hasil-hasil evaluasi.

Secara umum model pengembangan model Kemp ditunjukkan pada Gambar 2.1.

[4] Metode Penelitian Pengembangan Dan Teori Pengembangan Modul". Makalah Disajikan dalam Pelatihan bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, diakses pada hari Selasa, 19 september 2017 pukul 01.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Bagan Model Pengembangan Kemp[5]

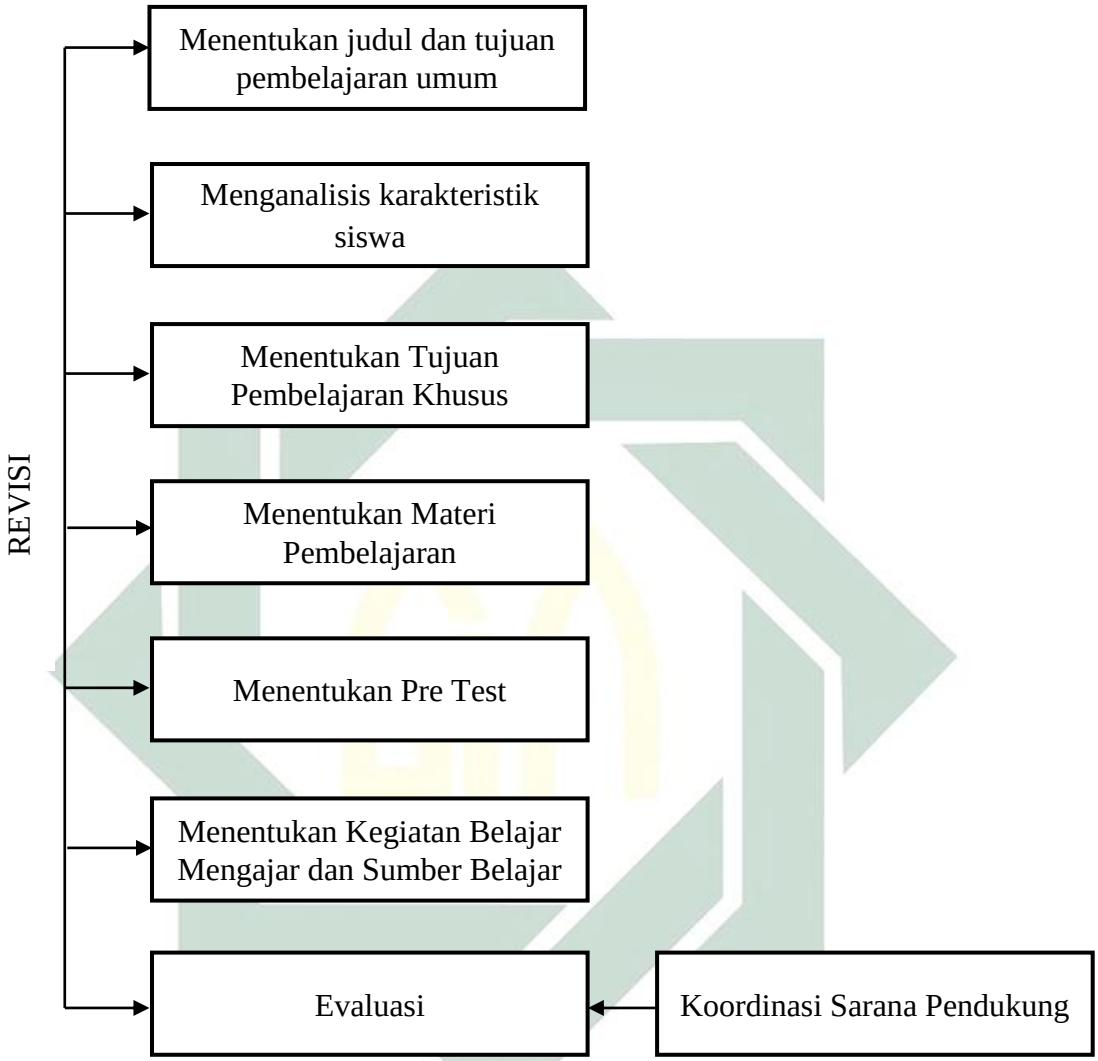

Langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran model Kemp, terdiri atas delapan langkah, yakni:

[5] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 2014: 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menentukan tujuan instruksional umum (TIU) atau kompetensi dasar, yaitu tujuan umum yang ingin dicapai dalam mengajarkan masing-masing pokok bahasan.
b. Membuat analisis tentang karakteristik siswa. Analisis ini diperlukan antara lain untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan sosial budaya siswa memungkinkan untuk mengikuti program, serta langkah-langkah apa yang perlu diambil.
c. Menentukan tujuan instruksional secara spesifik, operasional, dan terukur (dalam KTSP adalah indikator). Dengan demikian, siswa akan tahu apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan apa ukurannya bahwa ia telah berhasil. Bagi guru, rumusan itu akan berguna dalam menyusun tes kemampuan/keberhasilan dan pemilihan materi/bahan belajar yang sesuai.
d. Menentukan materi/bahan ajar yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus (indikator) yang telah dirumuskan. Masalah yang sering dihadapi guru-guru adalah begitu banyaknya materi pelajaran yang harus diajarkan dengan waktu terbatas. Demikian juga, timbul kesulitan dalam mengorganisasikan materi/bahan ajar yang akan disajikan kepada para siswa. Dalam hal ini diperlukan ketepatan guru dalam memilih dan memilah sumber belaja, materi, media, dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan.
e. Menetapkan penjajagan atau tes awal (*preassesment*). Ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa dalam memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasyarat belajar yang dituntut untuk mengikuti program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, guru dapat memilih materi yang diperlukan tanpa harus menyajikan yang tidak perlu, sehingga siswa tidak menjadi bosan.

f. Menentukan strategi belajar mengajar, media dan sumber belajar. Kriteria umum untuk pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus (indikator) tersebut adalah efisiensi, kefektifan, ekonomis, kepraktisan, melalui suatu analisis alternatif.

g. Mengoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu, dan tenaga.

h. Mengadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat perlu untuk mengontrol dan mengkaji keberhasilan program secara keseluruhan, yaitu siswa, program pembelajaran, alat evaluasi (tes), dan metode/strategi yang digunakan.

2. Model Dick dan Carrey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick & Carey, yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey. Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model yang dikembangkan Kemp, tetapi ditambah dengan komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan tersebut. Urutan perencanaan dan pengembangan ditunjukkan pada Gambar 2.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 Bagan Model Pengembangan Dick Carrey[6]

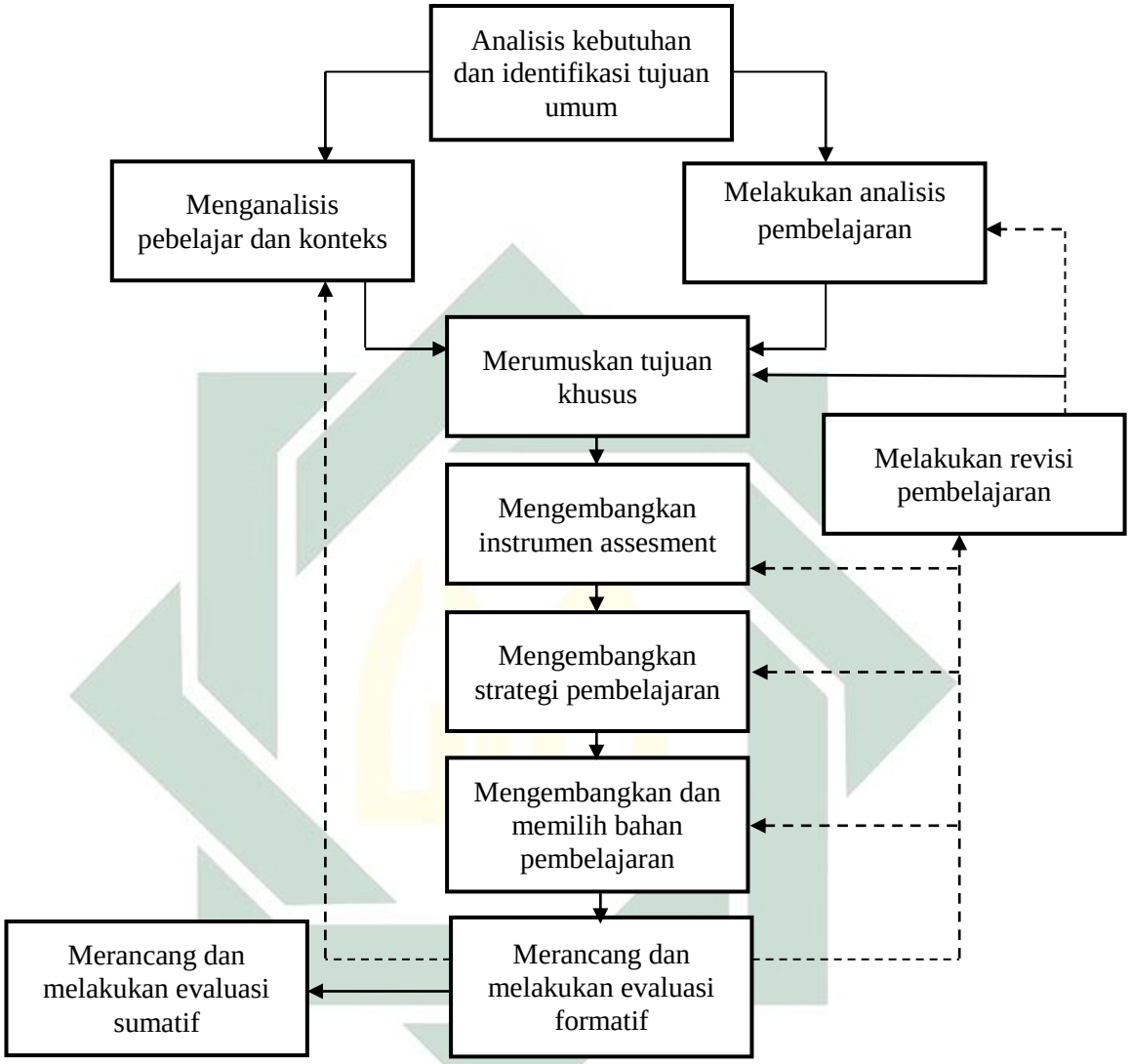

Dari model di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Tujuan (Identity Instruyctional Goals). Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswan dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pengajaran. Definisi tujuan pengajaran mungkin mengacu pada kurikulum tertentu atau mungkin juga

[6] Dick and Carey, *The Systemic Design of Instruction*, 2015:1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assesment*., atau dari pengalaman praktek dengan kesulitan belajar siswa di dalam kelas.

b. Melakukan Analisis Instruksional (*Conducting a goal Analysis*). Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan apa tipe belajar yang dibutuhkan siswa. Tujuan yang dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan carta atau diagram tentang keterampilan-keterampilan/ konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan konsep tersebut.

c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/ Karakteristik Siswa (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*) Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran. Yang penting juga untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas-aktivitas pengajaran

d. Merumuskan Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*) Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.

e. Pengembangan Tes Acuan Patokan (*Developing criterian-referenced test items*). Pengembangan Tes Acuan Patokan didasarkan pada tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dirumuskan, pengebangan butir assesmen untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dalam tujuan.

f. Pengembangan strategi Pengajaran (*Develop instructional strategy*). Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka selanjutnya akan mengidentifikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi akan meliputi aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktek dan balikan, testing, yang dilakukan lewat aktivitas.

g. Pengembangan atau Memilih Pengajaran (*Develop and select instructional materials*). Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes dan panduan guru.

h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*Design and conduct formative evaluation*). Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran.

i. Menulis Perangkat (*Design and conduct summative evaluation*). Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diujicobakan di kelas/ diimplementasikan di kelas.

j. Revisi Pengajaran (*Instructional revitions*). Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dari pakar/validator.

3. Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)

Model pengembangan PPSI dilakukan untuk rancangan pembelajaran sebagaimana Gambar 2.3 berikut:

Gambar 2.3 Bagan Model Pengembangan PPSI[7]

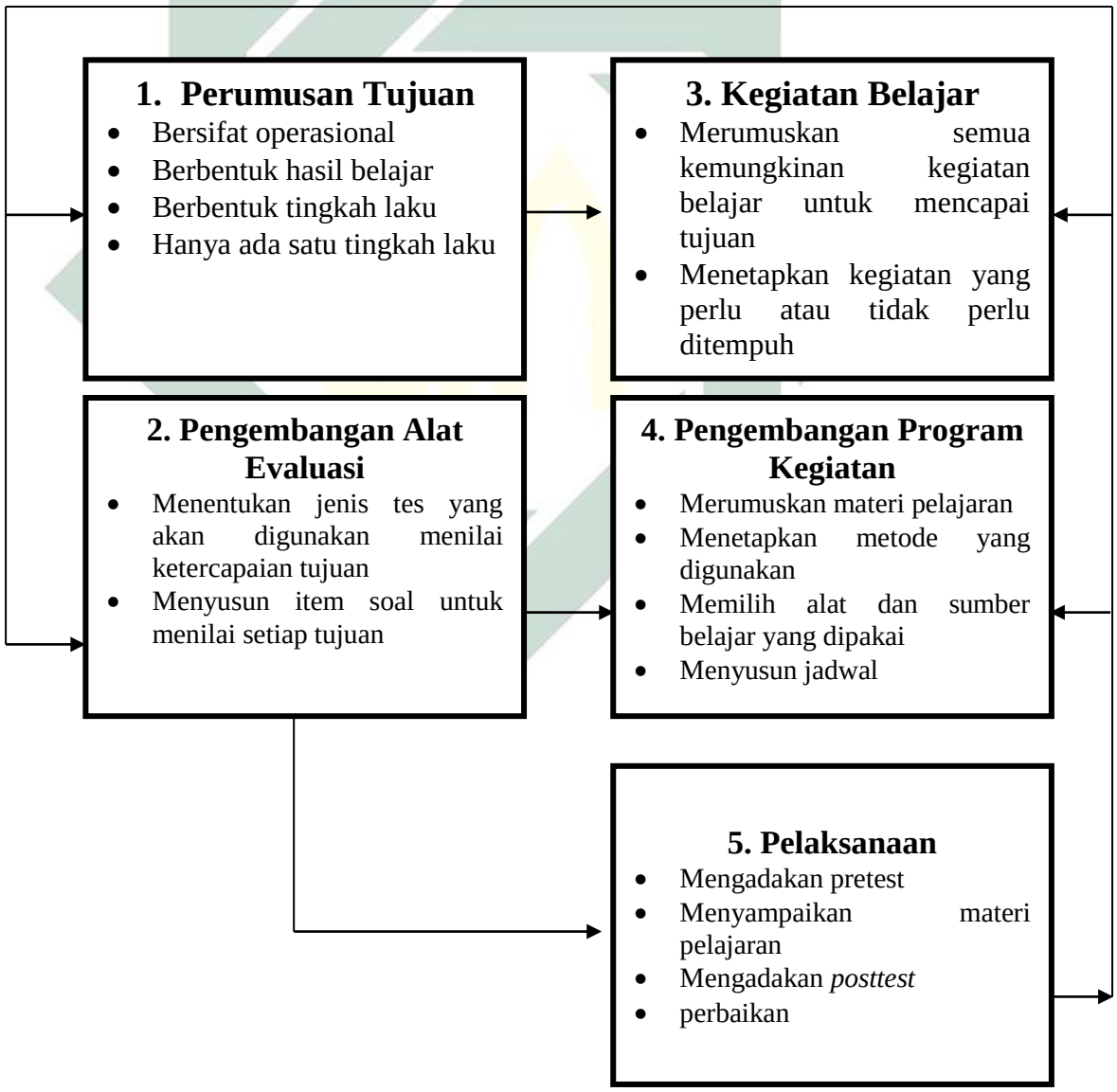

[7] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 2014: 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar, model pengembangan PPSI mengikuti pola dan siklus pengembangan yang mencakup: (1) perumusan tujuan, (2) pengembangan alat evaluasi, (3) kegiatan belajar, (4) pengembangan program kegiatan, (5) pelaksanaan pengembangan. Sesuai bagan di atas, perumusan tujuan menjadi dasar bagi penentuan alat evaluasi pembelajaran dan rumusan kegiatan belajar. Rumusan kegiatan belajar lebih lanjut menjadi dasar pengembangan program kegiatan, yang selanjutnya adalah pelaksanaan pengembangan. Hasil pelaksanaan tentunya dievaluasi, dan selanjutnya hasil evaluasi digunakan untuk merevisi pengembangan program kegiatan,rumusan kegiatan belajar, dan alat evaluasi.

4. Model 4D

Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) Define (Pembatasan), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran), atau diadaptasi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran seperti pada Gambar 2.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4 Bagan Model Pengembangan 4D

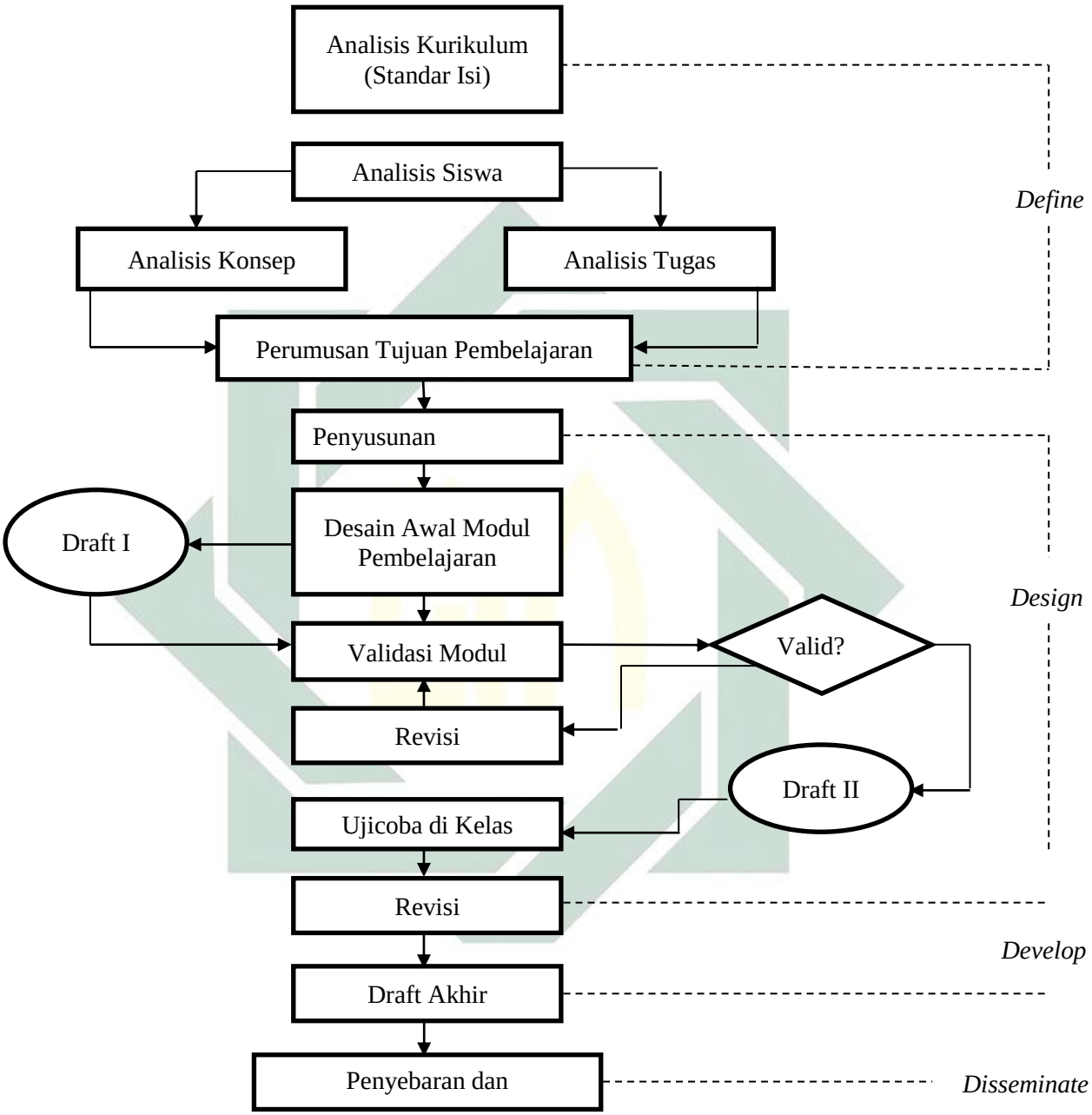

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar keempat tahap tersebut sebagai berikut [8]

1. Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menentapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awali dengan analisis tujuan da ri batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu: (a) Analisis ujung depan, (b) Analisis siswa, (c) Analisis tugas. (d) Analisis konsep, dan (e) Perumusan tujuan pembelajaran.
2. Tahap Perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri atas empat langkah yaitu, (a) Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap define dan tahap design. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan Tujuan Pembelajaran (Kompetensi Dasar & Indikator dalam kurikukum 2013). Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar, (b) Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran, (c) Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format modul yang sudah ada dan yang dikembangkan di negara-negara yang lebih maju.
3. Tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para

[8] Ibrahim, *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 2014: 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakar diikuti dengan revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan modul, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

4. Tahap penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan modul yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan modul di dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa model pengembangan yang telah dijelaskan tersebut, model pengembangan modul pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembangan model 4D, tetapi hanya sampai pada D yang ketiga yakni *Develop* untuk *Disseminate* belum dilakukan pada penelitian ini. Pemilihan model pengembangan 4D ini karena dianggap lebih mudah dipahami.

B. Modul Pendidikan Agama Islam

Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas [9]. Senada dengan definisi tersebut, modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi

[9]Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar.

Salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan mudah dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk modul. Pembelajaran modul adalah Suatu proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis , operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.[10] Modul juga didefinisikan sebagai bahan dalam belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk suatu pembelajaran dan memungkinkan dipelajari secara mandiri alam suatu waktu tertentu.

Modul juga diartikan sebagai alat atau sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya dengan tujuan : a) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, b) mengatasi keterbatasan waktu,ruang, dan daya indera, baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur, c) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.[11]

Berdasarkan beberapa pengertian modul sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa modul Pendidikan Agama Islam adalah suatu bahan ajar mengenai Pendidikan agama Islam yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh siswa disertai dengan pedoman penggunaannya

[10] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran (*Jakarta: Bumi Aksara ,2013), 183.
[11] Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana,fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

C. Karakteristik Modul

Dalam pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, maka modul yang dikembangkan haruslah mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunanya.

Siswa juga dapat sebanyak mungkin melakukan kegiatan belajar sendiri baik dibawah bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru. Siswa juga dapat menilai atau mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan. Pembelajaran menggunakan modul akan membuat siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar.

Modul sebagai sarana belajar mandiri siswa memiliki komponen-komponen yaitu :[12] 1) pendahuluan berisi deskripsi umum seperti materi yang disajikan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dicapai setelahbelajar, termasuk kemampuan awalyang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut. 2) tujuan pembelajaran, 3) tes awal, 4) pengalaman belajar, 5) sumber belajar, 6) tes akhir.

Kerangka modul terdiri dari kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, peta konsep, bab pembelajaran, evaluasi, glosarium, kunci jawaban dan daftar pustaka.

[12] Ridwan Abdullah Sani,*Inovasi Pembelajaran,(*Jakarta, Bumi Aksara ,2013),184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat penjelasan peran dan fungsi modul dalam kegiatanbelajar mengajar. Hal ini sangatlah penting diberikan karena siswa memerlukan penjelasan awal mengenai modul yang akan digunakan untuk belajar mandiri.Penjelasan yang diberikan harus mudah dipahami siswa. Penjelasann yang diberikan bersifat umum dan tidak terlalu mendetail.

b) Daftar isi

Daftar isi memuat *outline* modul beserta halamannya. Daftar isi harus ditampilkan dalam modul dengan harapan siswa akan mudah untuk mencari materi yang akan dipelajari.

c) Peta Konsep

Penyusunan peta konsep dalam pembuatan modul berujuan untuk memberi garis besar atau gambaran umum tentang isi modul yang akan dipelajari sehingga dalam modul dapat disajikan secara urut.

a. Pendahuluan

Bagian utama pada modul adalah bab pendahuluan dan bab pembelajaran. Komponen-komponen yang harus ada dalam bab pendahuluan mencakup deskripsi, prasyarat, penggunaan, tujuan akhir dan kompetensi.

1) Deskripsi

Deskripsi berisi penjelasan singkat mengenai modul, menjelaskan mengenai materi apa yang akan dipelajari oleh siswa dan memberikanpenjelasan tentang posisi modul dalam kegiatan belajar-mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Prasyarat

Prasyarat berisi kemampuan dasar lainnya yang disyaratkan untukmempelajari modul apabila materi yang diberikan dalam pembelajaran merupakan materi yang berkesinambungan.

3) Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan berisi panduan bagi siswa mengenai tata carapenggunaan modul. Panduan tersebut diberikan pada guru dan siswa.Panduan bagi siswa memuat beberapa hal mengenai penjelasan tentang tatacara belajar yang harus dilakukan dalam menggunakan modul,perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh siswa dan ketuntasan yang harusdiperoleh siswa. Panduan bagi guru berisi peran guru dalam proses belajarmengajar menggunakan modul.

4) Tujuan akhir Pembelajaran

Tujuan akhir ditulis berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam rencana kegiatan belajar-mengajar.

5) Kompetensi

Kompetensi yang ditulis dalam modul menguraikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa sesuai yang telah digariskan dalam tujuan instruksional dalam rencana kegiatan belajar mengajar.

b. Rencana pembelajaran

Rencana belajar siswa berisi tabel yang memuat kegiatan, tanggal, waktu,tempat belajar, dan paraf guru. Rencana belajar siswa berfungsi untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dicapai siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran

Kegiatan belajar memuat uraian materi, kegiatan siswa, contoh soal, latihan, rangkuman, dan tes formatif.

1) Uraian Materi

Isi dari modul adalah uraian materi secara terperinci. Penyampaian materi disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan modul, materi yang disampaikan harus dapat menambah pengetahuan siswa dan membentuk penguasaan kemampuan siswa.

2) Kegiatan siswa

Kegiatan siswa merupakan masalah yang disajikan untuk memberikan pengetahuan dan konsep kepada siswa dalam mempelajari materi.

3) Contoh soal

Contoh soal berisi contoh masalah dan penyelesaiannya untuk membantu pemahaman siswa dalam mengerjakan soal selanjutnya.

4) Latihan

Soal latihan dimaksudkan untuk menguji pengetahuan siswa tantang materi kegiatan belajar yang baru saja mereka pelajari. Soal latihan yang disajikan berbentuk soal-soal uraian. Soal-soal yang diberikan pada siswa adalah soal-soal yang berupa masalah, misalnya masalah kontekstual.

5) Rangkuman

Rangkuman berisi hal-hal penting yang perlu menjadi perhatian siswa untuk dimanfaatkan dalam mempelajari kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Tes formatif

Tes formatif ini berisi aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukan sehingga guru dapat memutuskan kegiatan berikutnya, apakah siswa harus lebih mendalami materi yang sama atau dapat melanjutkan ke bagian kegiatan belajar berikutnya.

7) Kunci Jawaban

Kunci jawaban berisi cara penyelesaian setiap soal dan evaluasi pada kegiatan belajar. Siswa dapat mengukur kemampuannya dengan membandingkan jawaban sendiri dengan jawaban yang ada dalam modul.

g. Glosarium

Glosarium berisi kata-kata atau istilah asing yang terdapat dalam modul beserta arti istilah tersebut yang disusun berdasarkan urutan abjad.

h. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar bacaan sebagai acuan dalam menulis kegiatan belajar dan evaluasi dalam modul.

D. Kualitas Modul

Bahan ajar yang baik, dalam hal ini bahan ajar berbentuk modul, harus sesuai dengan standar atau kualitas tertentu. Bahan ajar dapat dikatakan berkualitas ditinjau dari tiga aspek yaitu kevalidan *(validity),* keefektifan *(effectiveness),* dan kepraktisan *(practically).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kevalidan. Validitas dalam penelitian pengembangan meliputi validitas isi dan validitas konstruk. [13]

Validitas isi mengandung makna bahwa bahan ajar yang dikembangkan didasarkan pada kurikulum atau teori yang diacu serta teori tersebut diuraikan secara mendalam. Validitas konstruk menunjukkan konsistensi internal antar komponen-komponen dalam bahan ajar yang dikembangkan dan mengacu pada tercapainya tujuan pengembangan bahan ajar. Untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan dapat dicapai dengan melakukan validasi modul oleh tenaga ahli.

Karakteristik dalam pengembangan bahan ajar berbentuk modul harus memiliki aspek-aspek sebagai dasar penilaan suatu bahan ajar tersebut layak digunakan atau tidak. Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 pasal 43 ayat 5 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebuah bahan ajar memiliki empat aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafisan. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk modul dengan memodifikasi dan menambahkan istrumen dari BSNP yaitu menambahkan aspek sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada kelayakan isi. Menurut BSNP aspek kelayakan isi mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai.

Komponen Penyajian mencakup daftar isi, tujuan setiap bab, peta konsep/ringkasan, kata kunci, pertanyaan/soal latihan pada setiap bab dan daftar pustaka. Aspek Kegrafisan meliputi butir-butir kulit buku, isi buku, keterbacaan,

[13]Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan* (Bandung : Alfabeta, 2015), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas cetakan dan kekuatan fisik buku.

2) Keefektifan

Efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Bahan Ajar modul dikatakan efektif jika sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu ketuntasan dalam pembelajaran. Merujuk dari beberapa pengertian di atas,maka keefektifan modul adalah tingkat keberhasilan modul yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul dikatakan efektif apabila siswa yang menggunakan modul berhasil atau tuntas dalam belajar.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keefektifan modul dipergunakan evaluasi bentuk tes yakni *posttest.* Tes tersebut dikhususkan pada pencapaian standar ketuntasan belajar kelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan masing masing sekolah. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan program dikatakan efektif, dapat dilihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respon siswa.

3) Kepraktisan

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar yang dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis bahan ajar tersebut dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya termasuk kategori ”baik”. Dalam penelitian ini, kepraktisan penggunaan modul dapat dilihat dari hasil angket respon siswa dan lembar observasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila bahan ajar tersebut mudah digunakan oleh siswa dan guru dalam mempelajari materi yang disajikan maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi aspek kepraktisan.

E. Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.[14]

Pendekatan ilmiah (saintifik) berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching)* merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Menurut majalah forum kebijakan ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan

[14]Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.[15]

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang *Scientific Teaching* dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu: belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk *inqury-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. *Assesment* berati pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapian tujuan belajar.[16]

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah teradpat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, menumpulkan data dengan berbagai teknik, menganlisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami

[15]Kemendikbud, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: T.P. 2013), , 208.
[16]Kemendikbud, *pendekatan dan strategi Pembelajaran* (Jakarta: t.p., 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.[17]

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Dari penjabaran di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) berpusat pada peserta didik, (b) melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khsusnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, (d) dapat mengembangkan karakter peserta didik.

F. Esensi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu

[17]Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif *(inductive reasoning*) daripada penalaran deduktif *(deductive reasoning).* Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.[18]

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian *(methode of inquiry)* harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen.

[18]Kemendikbud, *Diklat Guru,Ibid*., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa kita dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebentuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.

G. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah : a. untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, b. untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematik, c. terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, d. diperolehnya hasil belajar yang tinggi, e. untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, d. untuk mengembangkan karakter siswa.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach)* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran, materi atau situasi tertentu. Pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan pembelajaran disajikan berikut ini :

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning).* Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubngan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini: a) menentukan objek apa yang akan diamati, b) membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati, c) menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer maupun skunder, d) menentukan dimana tempat objek yang akan diamati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) menentukan secara jelas bagaimana proses pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, f) menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalamproses pengamatan tersebut. Berikut ini bentuk pengamatannya: a) Pengamatan biasa *(common observation).* Pada pengamatan biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan pengamatan *(complete observer).* Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. b) Pengamatan terkendali *(controlled observation).* Seperti halnya pengamatan biasa, pada pengamatan terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apapun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun demikian berbeda dengan pengamatan biasa, pada pengamatan terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan pengamatan terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diamati. c) Pengamatan partisipatif (*participant observation).* Pada pengamatan partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Pengamatan semacam ini mengharuskan peserta didik melibakan diri pada pelaku, komuntias, atau objek yang diamati. Di bidang pengajran bahasa, misalnya dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan "bermukim" lansung di tempat subjek atau komunitas tertentu pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialek setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Praktik pengamatan dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: a) Tape recorder, untuk merekam pembicaraan, b) Kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual, c) Film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio visual, d) Alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan, dapat berupa daftar cek *(checklist),* skala rentang (*rating scale),* catatan anekdotal *(anecdotal record),* catatan berkala dan alat mekanikal (mechanical device). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek atau faktor faktor yang akan diamati. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai perilaku - perilaku luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diamati. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diamati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajara yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah" pertanyaan" tidak selalu dalam bentuk "kalimat tanya", melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan , asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Fungsi bertanya: *pertama,* membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; *kedua,* mendorong dan mnginspirasi peserta didik untuk aktif belajara,serta mengambangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; *ketiga,* mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampikan rancangan untuk mencari solusinya; *keempat,* menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas subtansi pembelajaran yang diberikan; *kelima,* membangkitkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar; *keenam,* mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi,berargumen, mengambangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan; *ketujuh,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok; *kedelapan,* membiasakan peserta didik beepikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; *kesembilan,* melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik: *pertama,* singkat dan jelas; *kedua,* menginspirasi jawaban; *ketiga,* memiliki fokus; *keempat,* bersifat probing atau divergen; *kelima,* bersifat validatif atau penguatan; *keenam,* memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang; *ketujuh,* merangsanagpeningkatan tuntutan kemampuan kognitif; dan *kedelapan,* merangsang proses interaksi.

3) Mengeksperimen / Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses menanya. Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, peserta didik harus mencari tahu apa yang sedang dipelajari atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau subtansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, misalnya, peserta didik harus memahami konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kaitannya dengan kehidupan seharai-hari. Peserta didik pun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapainya sehari-hari.

Di dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013. Aktivitas eksplorasi (mengumpulkan informasi) dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata dalam metode eksperimen adalah: a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya, d) melakukan dan mengamati percobaan, e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, f) menarik simpulan atas hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) guru hendaknya merusmuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik, b) guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang digunakan, c) perlu memperhitungkan tempat dan waktu, d) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik, e) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, f) membagi kertas kerja kepada peserta didik, g) peserta didik melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimen dengan bimbingan guru, h) guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

4) Mengasosiasi / Menalar

Kegiatan "mengasosiasi/ menalar" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen Thorndike, yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi. Jadi, prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh Thorndike adalah asosiasi, yang juga dikenal dengan teori Stimulus Respon (S-R). Menurut Thorndike, proses pembelajaran, lebih khusus lagi proses belajar peserta didik terjadi secara perlahan atau inkremental/bertahap, bukan secara tiba-tiba.

Merujuk teori S-R, proses pembelajaran akan makin efektif jika peserta didik makin giat belajar. Dengan begitu, berarti makin tinggi pula kemampuannya dalam menghbngkan S dengan R. Kaidah dasar yang digunakan dalam teori S-R adalah : a) Kesiapan (readiness). Kesiapan diidentifikasi berkaitan langsung dengan motivasi peserta didik. Kesiapan itu harus ada pada diri guru dan peserta didik benar benar siap menerima pelajaran dari gurunya. Sejalan dengan itu, segala sumber daya pembelajaran pun perlu disiapkan secara baik dan seksama. b) Latihan (Exercise). Latihan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang olehpeserta didik. Pengulangan ini memungkinkan hbngan antara Sdengan R makin intensif dan ekstensif. c) Pengaruh (effect). Hubungan yang intensif dan berulang-ulang antara S dengan R akan meningkatkan kualitas ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dirasakan langsung oleh mereka dalam dunia kehidupannya.

Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini : a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum, b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan cara simulasi, c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi), d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki, e) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman, f) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik, g) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

5) Mengkomunikasi

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didikatau kelompok peserta didik tersebut.kegiatan "mengkomunikasikan" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.[19]

Adapun Rincian Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:[20]

[19]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakaraya, 2013), 97-100.

[20] Kusaeri dan Rangga Sa'adillah, *Islamica Jurnal Studi Keislaman Volume 9, Nomor 2 Maret 2015, Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1:
Langkah-langkah Saintifik

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kompetensi
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yag diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu,kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas, wawancara dengan nara sumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dalam menyimpulkan
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis,atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[1] Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang dianggap cukup baik untuk memperbaiki praktik terutama dalam bidang pendidikan.

Penelitian pengembangan ini merupakan pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 sebagai upaya belajar mandiri siswa kelas IV dalam materi Beriman kepada Allah SWT. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel[2], tetapi dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap D yang ke 3 yaitu *Develop* untuk *Disseminate* belum peneliti lakukan. Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam ini kemudian akan diujicobakan dalam implementasi kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.

---

[1] Ida Karunia, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Untuk meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD,*UNESA, Tesis, 2017, hal.82

[2]https://bustangbuhari.wordpress.com/2011/08/25/four-d-model-model-pengembangan-perangkat-pembelajaran-dari-thiagarajan-dkk/ diakses tanggal 10 September 2017 pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Tahap uji coba I akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 yaitu bulan September di SDN Warugunung I Surabaya. Subjek penelitian pada uji coba I ini adalah modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 pada materi Beriman kepada Allah swt. Sedangkan subjek uji coba pada uji coba I adalah siswa kelas IVA SDN Warugunung I Surabaya tahun ajaran 2017-2018 yang melibatkan 10 siswa yang dipilih secara acak dan subjek uji coba pada uji coba II adalah siswa kelas IVB SDN Warugunung I Surabaya tahun ajaran 2017-2018 yang melibatkan 28 siswa.

C. Prosedur Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I merupakan pengembangan modul Pendidikan Agama Islam terdiri atas tiga bagian yakni: bagian awal, inti, dan penutup. Pada bagian awal modul berupa pendahuluan yang berisikan: identitas modul, tujuan penulisan modul, kata pengantar, daftar isi. Bagian inti modul berisikan kegiatan inti pembelajaran yang dilengkapi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi inti, lembar kegiatan siswa, dan tes formatif. Bagian akhir modul berupa penutup yang terdiri atas: rangkuman materi, *glossarium,* dan daftar pustaka. Modul berisikan kegiatan–kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik yakni siswa mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan ujicoba I. Tahap II merupakan uji coba modul Pendidikan Agama Islam dengan uji coba II.

Prosedur pengembangan modul Pendidikan Agama Islam ini mengacu pada rancangan pengembangan modul model 4-D (*four D model*) seperti yang telah dijelaskan pada BAB II yang terdiri atas empat tahap yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini tahap pengembangan akan disesuaikan dengan fokus penelitian. Selain itu, karena hasil pengembangan modul Pendidikan Agama Islam ini nantinya tidak disebarkan pada sekolah lain maka pengembangan hanya dilakukan hingga tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan (*develop*).

Diagram alur pada tahap pengembangan modul Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Diagram Alur pada Tahap Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam

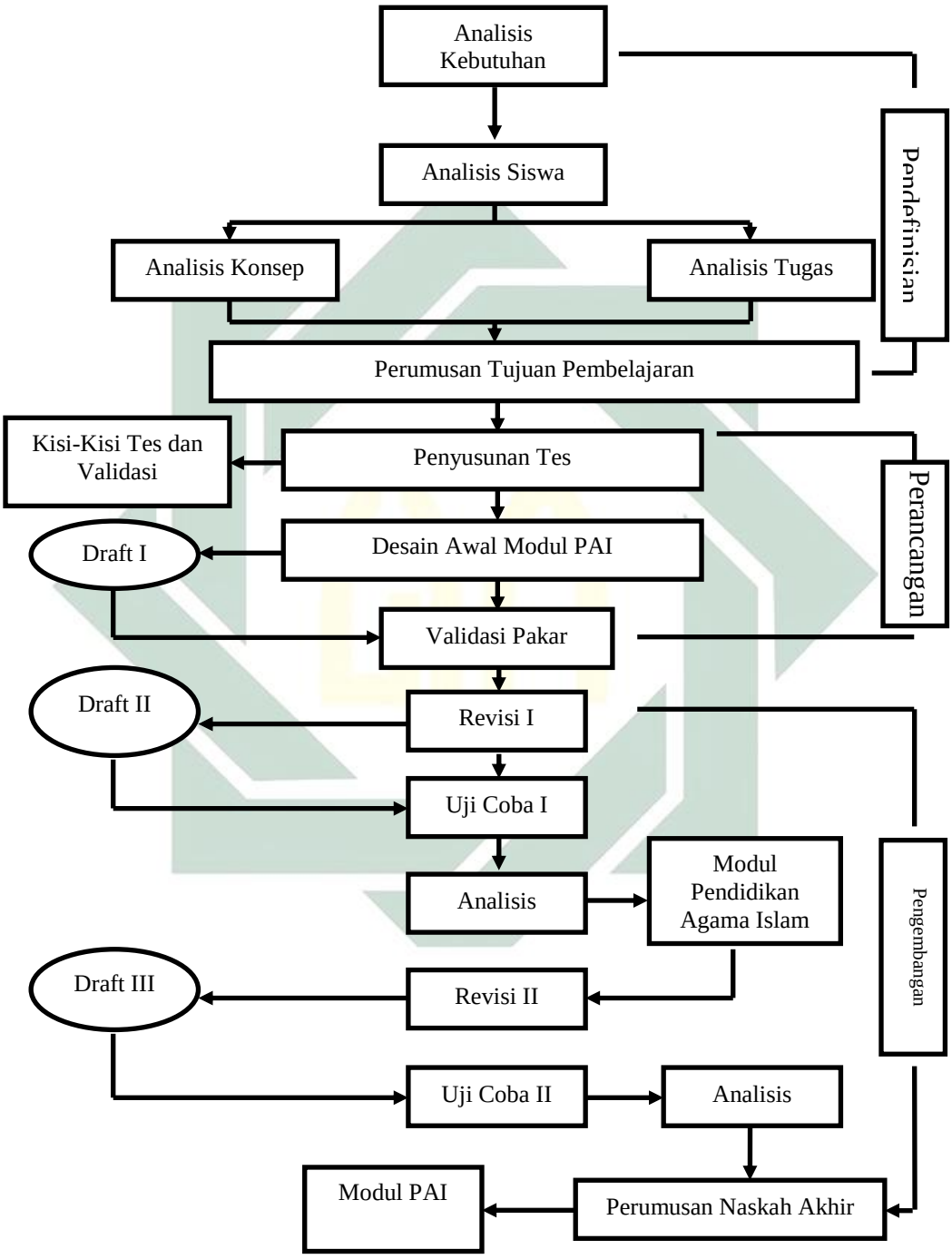

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan modul Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini terdiri atas lima langkah kegiatan yaitu:

1. **Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lapangan sehingga dibutuhkan pengembangan modul pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi ketersediaan dan keadaan perangkat pembelajaran yang mendukung terciptanya suatu modul pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian siswa. Pada tahap ini akan ditentukan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu dikembangkan untuk membantu siswa mengenal kecerdasan yang dimiliki dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian siswa.

2. **Analisis Karakteristik Siswa**

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa sebagai gambaran untuk mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga diharapkan modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa yang nantinya akan menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan.

Analisis karakteristik siswa dilakukan dengan observasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Warugunung I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Selain itu, analisis karakteristik siswa dilakukan pula dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

3. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan, menyusunnya secara sistematis, serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan. Dari analisis pokok bahasan Beriman kepada Allah SWT yang dilakukan, didapatkan peta konsep seperti terlihat pada Gambar 3.2 berikut :

Gambar 3.2 Peta Konsep Beriman kepada Allah Swt.

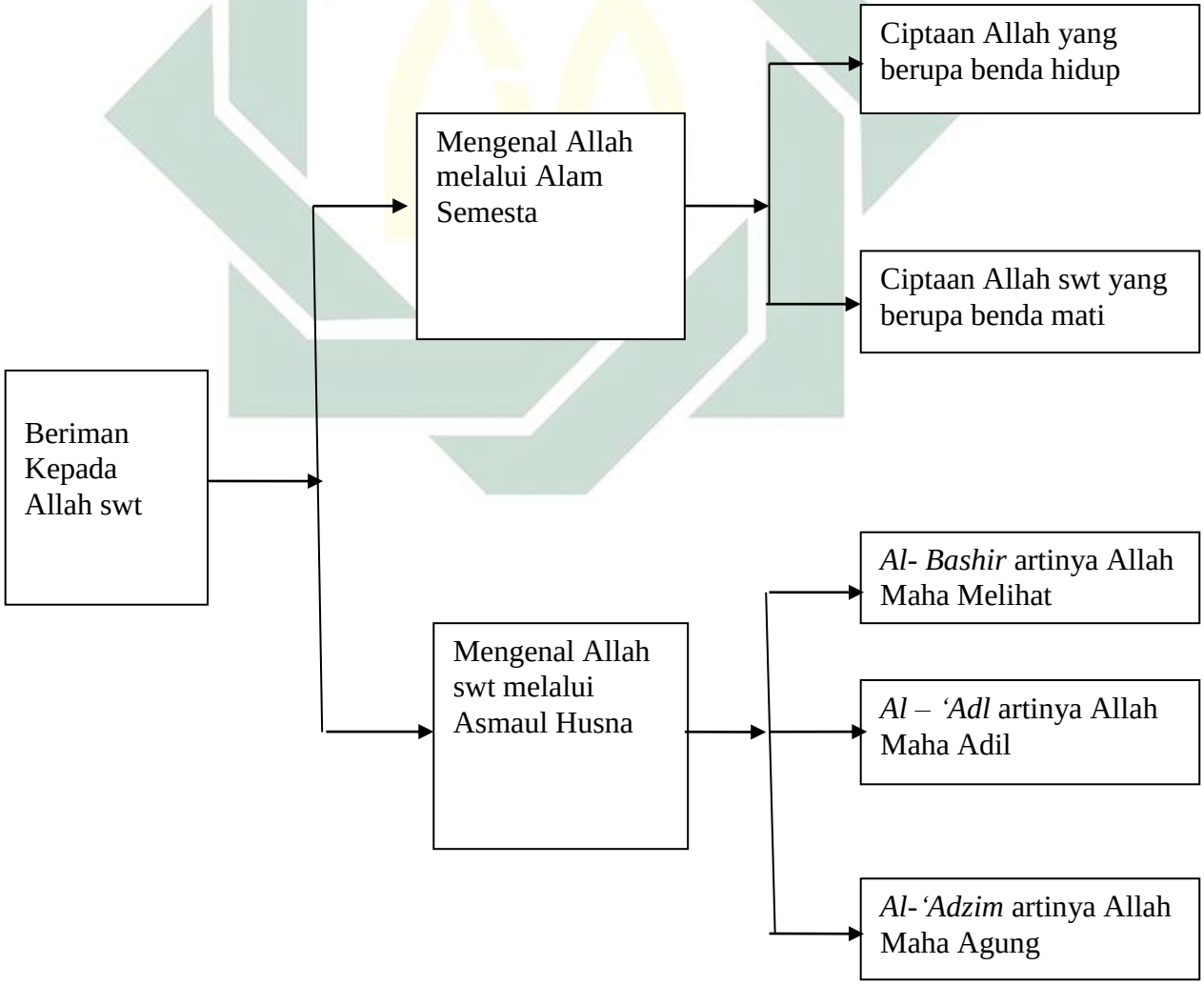

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan dengan merinci isi mata ajar dalam bentuk garis besar. Sesuai pokok bahasan yang dipilih adalah Beriman Kepada Allah SWT, maka akan diperoleh analisis tugas sebagai berikut:

a. Membuat laporan singkat hasil pengamatan tentang makhluk ciptaan Allah SWT disekitar rumah dan sekolah
b. Mengidentifikasikan gambar ciptaan Allah yang termasuk benda hidup dan benda mati
c. Membuat peta pikiran tentang Asmaul Husna Allah : Al- Bashir, Al- Adl, Al- Adzim
d. Menulis Arab Asmaul Husna Allah : Al- Bashir, Al- Adl, Al- Adzim beserta maknanya
e. Membuat syair lagu tentang Beriman kepada Allah SWT

5. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk membatasi dengan jelas apa yang diharapkan dan menjadi tujuan selama proses pembelajaran. Melalui perumusan tujuan pembelajaran, guru dapat mengetahui apa yang hendak diajarkan. Rangkaian tujuan ini merupakan dasar untuk membuat Lembar Kegiatan siswa dan menyusun tes formatif yang didasarkan pada Kompetensi Dasar. Berdasarkan kompetensi dasar dan peta konsep pokok bahasan yang diajarkan, maka dapat diuraikan rumusan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a) Dengan mengamati makhluk ciptaan Allah SWT yang berada disekitar rumah dan sekolah , siswa dapat meyakini bahwa Allah SWT itu ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dengan mengamati gambar ciptaan Allah SWT , siswa mampu mengidentifikasi benda hidup dan benda mati dengan tepat.

c) Dengan membaca syair " Aku Beriman Kepada Allah SWT " yang ada pada buku teks, siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah SWT itu ada.

d) Dengan membaca buku teks siswa mampu membuat peta pikiran tentang asmaul husna Allah : Al- Bashir, Al- Adl, Al- Adzim dengan tepat.

e) Dengan membaca teks bacaan "Beriman kepada Allah melalui asmaul husna ", siswa mampu menulis dengan arab serta memberikan makna asmaul husna Al- Bashir, Al- Adl, Al- Adzim dengan benar.

f) Dengan membaca makna Asmaul Husna Allah yang terdapat pada teks, siswa dapat menunjukkan perilaku hati- hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna Al- Bashir, Al- Adl, Al- Adzim dengan benar.

a. Perancangan (*Design)*

Tahap perancangan dilakukan dengan tujuan merancang prototipe modul Pendidikan Agama Islam atau desain modul pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Modul pembelajaran yang akan digunakan adalah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013. Adapun yang akan disusun adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Peta Konsep Tahap perancangan desain modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013

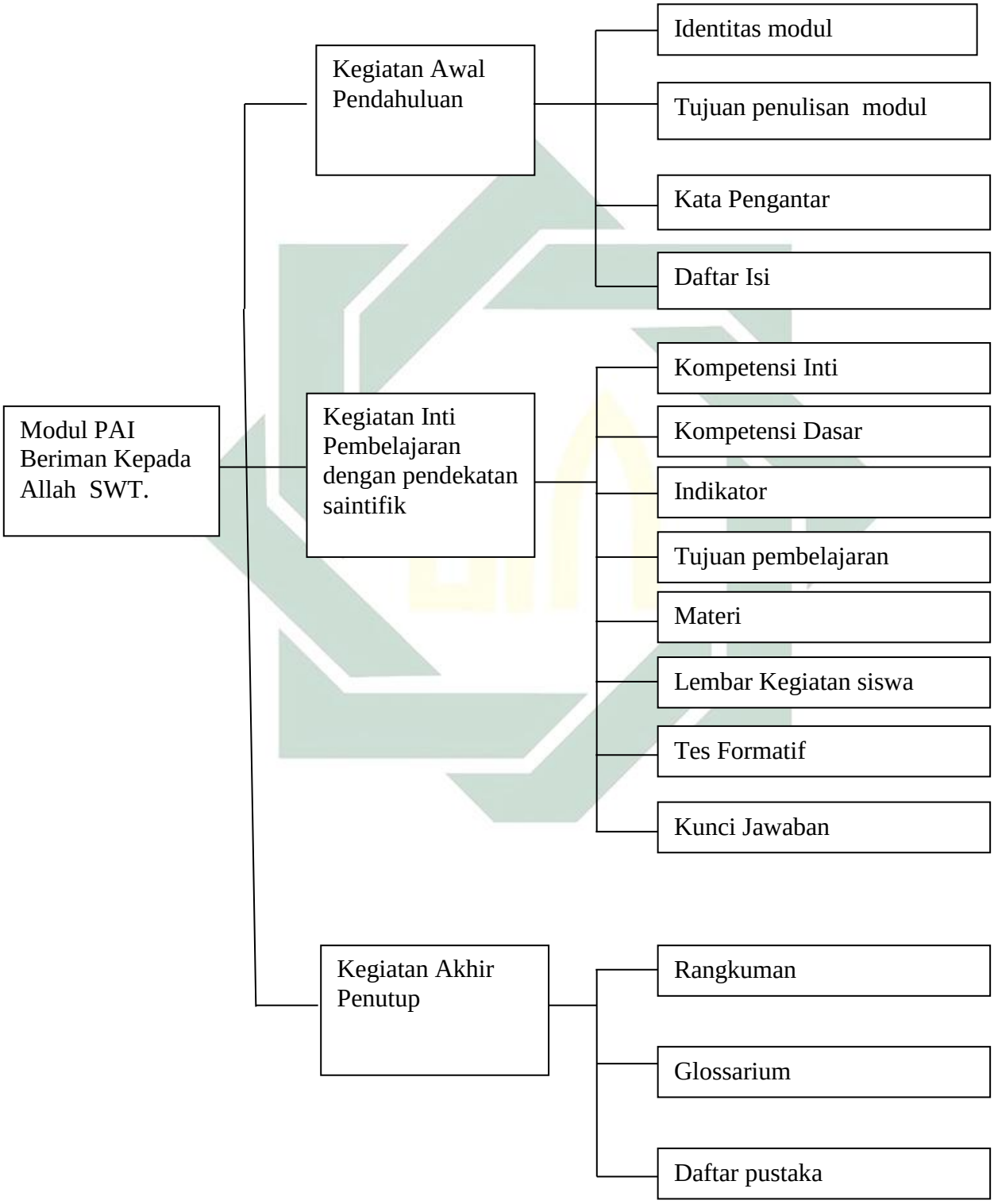

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pengembangan *(develop)*

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah: (1) penilaian ahli *(expert appraisal)*, yaitu dari ahli materi memvalidasi materi yang disajikan dalam pembelajaran (dosen atau guru Pendidikan agama Islam), selanjutnya hasil validasi tersebut dijadikan bahan revisi bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan, (2) uji coba pengembangan (*development testing*).

Tahap pengembangan dilakukan atas dasar hasil perancangan yang telah disusun. Dari hasil perancangan, kemudian akan dikembangkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validasi Modul oleh Pakar

Validasi Modul berguna untuk menyempurnakan desain awal pembelajaran agar lebih baik sehingga siap untuk diterapkan. Modul Pendidikan agama Islam yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh pakar untuk memperoleh saran serta revisi.

2) Uji Coba I

Hasil validasi modul yang telah direvisi dan keterbacaan maupun tingkat kesulitan akan dijadikan sebagai Draft II yang akan diterapkan terbatas pada ujicoba I. Ujicoba I dilakukan untuk memperoleh saran dosen pembimbing, pengamat, dan respon siswa untuk merevisi modul pembelajaran tersebut dan dilanjutkan dengan ujicoba II. Pada ujicoba I yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti. Subjek pada ujicoba I ini adalah 10 orang siswa kelas IVA tahun pelajaran 2017-2018 SDN Warugunung 1 Surabaya yang dipilih secara acak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamat keterlaksanaan modul pada ujicoba I adalah dua orang pengamat. Modul Pendidikan Agama Islam yang telah direvisi sabagai Draft III akan digunakan pada proses KBM pada ujicoba II.

3) Uji Coba II

Modul Pendidikan Agama Islam yang telah direvisi setelah ujicoba I dijadikan sebagai Draft III. Draft III yang telah direvisi akan diterapkan untuk ujicoba II. Pada ujicoba II yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti. Subjek pada ujicoba II ini adalah 28 orang siswa kelas IVB tahun pelajaran 2017-2018 SDN Warugunung 1 Surabaya yang dipilih secara acak. Pengamat keterlaksanaan modul pada ujicoba II adalah dua orang pengamat. Hasil ujicoba kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun laporan tesis yang akan diujikan pada dewan penguji.

D. Desain Ujicoba Modul Pendidikan Agama Islam di Kelas

Modul Pendidikan Agama Islam yang telah divalidasi akan diujicobakan dengan menggunakan rancangan ujicoba *pre-experimental one group pretest-posttest design.*, dengan rancangan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2}$$

Keterangan:

O_1 : Uji awal atau *pretest*, bertujuan mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran sebelum diberi perlakuan

O_2 : Uji akhir atau *posttest*, bertujuan mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran sesudah diberi perlakuan

X : Perlakuan pembelajaran dengan modul PAI Berbasis saintifik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional Variabel

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak ditujukan untuk menguji teori melainkan menghasilkan atau mengembangkan produk. Dalam penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan modul Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester I.
2. Modul merupakan suatu unit bahan ajar lengkap yang terdiri atas suatu kumpulan materi ajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat penting karena didalamnya mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah materi yang menyangkut berbagai bidang keislaman baik tauhid, fiqih, dan akhlak.

4. Modul Pendidikan Agama Islam adalah suatu unit bahan ajar lengkap yang terdiri atas kumpulan materi mata pelajaran agama Islam yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri.
5. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi atau mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).
6. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karakteristik kurikulum 2013 diantaranya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
7. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target berlajar, maka modul dinyatakan valid (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari.
8. Efektifitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Modul dikatakan efektif jika terdapat kesesuaian antara penerapan modul dengan indikator-indikator efektifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan modul. Adapun indikator-indikator penerapan modul dalam penelitian ini meliputi:

a. Aktivitas guru efektif
b. Aktivitas siswa efektif
c. Respon siswa terhadap modul positif
d. Hasil belajar siswa dengan menggunakan modul meningkat

9. Aktivitas guru adalah kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Keefektifan aktivitas guru diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses kegiatan belajar dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.
10. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Keefektifan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.
11. Respon siswa diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadapa modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013.
12. Hasil Belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pada penelitian ini, meningkatnya hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam maka teknik yang digunakan adalah *field note* (catatan lapangan). Catatan Lapangan ini disusun setelah observasi dan mengadakan interview dengan subyek penelitian yakni hasil penilaian, kritik dan saran guru mata pelajaran dan tim ahli. Hal ini dilakukan melalui interview dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berisi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru sebelum menggunakan bahan ajar modul serta penilaian produk hasil pengembangan bahan ajar modul melalui pendekatan saintifik oleh tim ahli dan guru pendidikan agama islam.

b. Untuk mendeskripsikan kevalidan modul maka teknik yang digunakan adalah validasi modul Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan divalidasi kepada pakar yang berkompeten pada bidangnya dengan menggunakan lembar validasi modul pembelajaran. Pakar memberikan skor nilai pada lembar validasi yang telah dikembangkan peneliti dengan memberi tanda centang dan memberikan nilai pada lembar tersebut

c. Untuk menguji efektifitas penerapan modul Pendidikan agama Islam maka bisa terlihat dari:

   1) aktivitas siswa, teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah dengan **:**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Observasi. Observasi akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Observasi akan dilakukan oleh dua pengamat yang memegang lembar observasi. Kedua pengamat duduk ditempat yang strategis sehingga dapat mengamati sasaran pengamatannya yakni siswa dan guru. Kedua observer mengamati sasaran yang sama begitu juga dengan waktu mulai dan berakhirnya pengamatan dilakukan secara bersama-sama. Pengamatan dan penelitian ini dilakukan untuk mengambil data tentang keterlaksanaan modul melalui pengamatan dua orang yang mengamati proses pembelajaran. Hasil data pengamatan diisikan pada format lembar keterlaksanaan modul yang telah dikembangkan oleh penulis.

b) dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: nama-nama siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dan data pendukung lain yang diperlukan. Data dokumentasi diambil oleh pengamat pada saat pembelajaran berlangsung sebagai bukti telah dilakukannya kegiatan pembelajaran di dalam penelitian.

2) Respon siswa, teknik yang digunakan adalah Penyebaran angket.

Angket disebarkan kepada siswa untuk menjaring informasi tentang respon siswa. Angket diberikan kepada siswa setelah mereka menyelesaikan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Angket disebarkan kepada semua siswa dengan terlebih dahulu diinformasikan bahwa pengisian tidak akan mempengaruhi nilai dan apabila ragu, identitas nama boleh tidak dituliskan. Angket digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumpulkan data deskriptif terhadap modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik..

3) Hasil tes /belajar siswa, teknik yang digunakan adalah Pemberian tes meliputi *pretest* yang diberikan pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan *posttest* yang diberikan pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, sesuai dengan indikator dan tujuan yang dirancang oleh peneliti. Tes digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman *field note* (Catatan Lapangan)

Catatan lapangan dikerjakan segera setelah peneliti melakukan setiap pengamatan (observasi), wawancara, atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Keberhasilan memperoleh data kajian pengamatan berperan serta, dan juga berbagai bentuk teknik pengumpulan data lainnya. Catatan lapangan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lembar Validasi Modul Pendidikan Agama Islam.

Lembar validasi modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.digunakan untuk acuan menilai kelayakan komponen modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen hasil evaluasi modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. dari apsek isi, konstruksi, dan bahasa daripakar pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. dimodifikasi agar lebih memadai, efektif, dan dapat digunakan secara teknik berkualitas.

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan merata-rata skor tiap aspek.Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor indikator instrumen.

Dengan demikian maka hasil analisis data yang tidak memenuhi dari salah satu kategori cukup atau baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik yang akan diujicobakan**.**

c. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik dan diisi oleh pengamat. Lembar pengamatan aktivitas guru ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan tiap-tiap tahapan dari rencana pelaksanaan yang disusun sebelum pembelajaran. Lembar pengamatan ini berupa list aspek-aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran. Lembar ini diberikan kepada observer untuk dichecklist (√). Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan meliputi: aspek penilaian kegiatan pendahuluan, aspek penilaian kegiatan inti, aspek penilaian kegiatan penutup, dan aspek penilaian suasana kelas. Pengamatan keterlaksanaan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik diisi oleh dua orang pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan 4 skala penilaian. Lembar keterlaksanaan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik diadaptasi dari Kemendikbud (2013) dan dikembangkan oleh peneliti.

d. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas diisi oleh dua orang pengamat dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom aktivitas siswa yang muncul. Aktivitas siswa diamati setiap 5 menit selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Format Tes.

Tes yang digunakan berbentuk tes tulis yang berupa uraian singkat. Instrumen ini digunakan sebagai tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman konsep. Lembar tes ini disusun berdasarkan tujuan mengukur kemampuan konsep pada pembelajaran beriman kepada Allah swt. Tes dilakukan secara mandiri dan diselenggarakan pada akhir pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Angket Respon Siswa

Lembar angket respons siswa dalam bentuk *check lis* meliputi uraian pertanyaan dan penilaian. Uraian pertanyaan terdiri dari bagaimana pendapat siswa mengenai modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik.Penilaian yang diberikan siswa dalam bentuk *check list* sesuai dengan apa yang sesungguhnya dialami pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan model analisis yang sesuai dengan karakter data dan tujuan pengambilan data. Sebelum dilakukan analisis hasil proses pembelajaran, terlebih dahulu dianalisis kelayakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik sebagai berikut:

1. Analisis data tentang proses pengembangan modul pendidikan agama Islam diperoleh dari hasil *field note.* Hasil *field note* yang sudah diperoleh dari siswa kelas IV, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan tim ahli tentang permasalahan yang ada terkait dengan proses pengembangan modul pendidikan agama islam berbasis saintifik akan dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif.
2. Analisis Validasi modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Data yang diperoleh dianalisis dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik. Data yang diperoleh dari para ahli dianalisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan merata-rata skor masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen, selanjutnya dari hasil penilaian validator tersebut akan ditentukan kelayakannya. Nilai validasi dihitung dengan rumus:

$$\sum skor\ kriteria = \frac{\sum skor\ total}{\sum skor\ kriteria}$$

Data tersebut dideskripsikan dengan rentang nilai pada tabel interpretasi berikut ini:

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai Validasi

Skor Validasi (SV)	Interpretasi
$1{,}0 \leq SV \leq 1{,}5$	Tidak baik, tidak dapat digunakan
$1{,}6 \leq SV \leq 2{,}5$	Kurang baik, dapat digunakan tetapi banyak revisi
$2{,}6 \leq SV \leq 3{,}5$	Baik, dapat digunakan tetapi sedikit revisi
$3{,}6 \leq SV \leq 4{,}0$	Sangat baik, baik digunakan tanpa revisi

Keterangan:

Dikatakan "sedikit revisi" jika komponen yang direvisi ≤ 25% dan dikatakan "banyak revisi" jika komponen yang direvisi ≥ 25%

3. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diukur dalam penelitian ini meliputi menyimak penjelasan, kerjasama, melakukan pengamatan, menghargai pendapat teman, berani presentasi hasil, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, aktif selama pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisanya maka peneliti menggunakan teknik persentase. Persentase ini dihitung berdasarkan banyaknya jenis aktivitas yang muncul dalam pembelajaran. Aktivitas siswa ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = persentase aktivitas siswa
f = banyaknya aktifitas siswa
N = jumlah skor siswa maksimal

Untuk predikat data hasil observasi digunakan pedoman persentase di bawah ini:

≥ 80% = sangat tinggi
60% - 79% = tinggi
40% - 59% = sedang
20% - 39% = rendah
≤ 20% = sangat rendah

4. Analisis aktivitas guru

Setiap aktivitas guru dijumlah skor frekuensinya. Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal. Setelah dibagi akan dikali seratus persen. Dari skor frekuensi dapat dilihat kriteria aktivitas guru. Data aktivitas guru akan diproses menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru
f = banyaknya aktifitas guru
N = jumlah skor guru maksimal

Untuk predikat data hasil observasi digunakan pedoman persentase di bawah ini:

≥ 80% = sangat tinggi
60% - 79% = tinggi
40% - 59% = sedang
20% - 39% = rendah
≤ 20% = sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis Hasil Tes / belajar siswa

Hasil tes belajar siswa SDN Warugunung 1 dinyatakan tuntas apabila berhasil melampaui KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 78. Kemudian nilai siswa dianalisis secara deskriptif *n-gain* menggunakan uji perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Analisis perhitungan *n-gain* (gain ternormalisasi dihitung dengan menggunakan Rumus Hake (Savinainen and Scott, 2002) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

dimana:

N-Gain	=	Peningkatan hasil belajar siswa
S_{pre}	=	Rata-rata *pretest*
S_{post}	=	Rata-rata *posttest*
S_{max}	=	Nilai Maksimal

Penafsiran skor *N-gain* yang diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pada kriteria Savinainen dan Scott tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat *Gain* yang Dinormalisasi

No.	Batasan	Kriteria *n-gain*
1.	$0,70 < N\text{-}Gain$	Tinggi
2.	$0,30 \leq N\text{-}Gain \leq 0,70$	Sedang
3.	$N\text{-}Gain < 0,3$	Rendah

Statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik, di dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan memperhatikan beberapa asumsi bahwa pengujian ukuran populasi data sampel yaitu data yang akan dianalisis harus terdistribusi normal dan menggunakan data dua kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih. Penggunaan modul dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria sedang.

6. Analisis Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadapmodul Pendidikan Agama Islam , dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuatitatif, yaitu menghitung persentase terhadap pernyataan yang diberikan. Data respon yang diperoleh digunakan untuk menindaklanjuti KBM berdasarkan penggunaan modul Pendidikan Agama Islam untuk melatihkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Respon siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase respon siswa
$\sum R$: jumlah frekuensi kategori pengamatan
$\sum N$: jumlah frekuensi seluruh kategori pengamatan

Persentase respons siswa dengan kriteria sebagai berikut:

0% - 20%	=	Tidak Baik
21% - 40%	=	Kurang Baik
41% - 60%	=	Cukup Baik
61% - 80%	=	Baik
81% - 100%	=	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan data hasil Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester I. Hasil penelitian disusun berdasarkan data yang diperolah dari validasi Modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik, dan uji coba yang telah dilaksanakan di SDN Warugunung 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil dari pengembangan dan implementasi modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik dideskripsikan sebagai berikut:

A. Proses Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik.

Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Rincian waktu dan kegiatan pengembangan
modul Pendidikan Agama Islam berbasis Saintifik.

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
hfhPendefinisian (*Define*)	22 – 29 September 2017	Analisis Kebutuhan	Mengetahui berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lapangan sehingga dibutuhkan pengembangan modul pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	22 – 29 September 2017	Analisis Konsep	Mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan, menyusunnya secara sistematis, serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan
	22-29 September 2017	Analisis Tugas	Merinci isi mata ajar dalam bentuk garis besar.
	22-29 September 2017	Analisis Tujuan Pembelajaran	Membatasi dengan jelas apa yang diharapkan dan menjadi tujuan selama proses pembelajaran
Perancangan (*Design*)	2-14 Oktober 2017	Merancang Prototipe modul atau draf modul yang akan digunakan	Susunan draf I modul Pendidikan Agama Islam berbasis Saintifik
Pengembangan (*Develop*)	18 Oktober 2017	Validasi modul oleh pakar	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan Validator terhadap modul
	20-28 Oktober 2017	Revisi	Menghasilkan draf II (modul PAI) yang siap digunakan untuk penelitian
	2 dan 9 Nopember 2017	Uji coba I	Memperoleh data dan saran dari pengamat dan respon siswa sehingga menjadi draf III
	16 dan 23 Nopember 2017	Uji coba II	Susunan draf III diujicobakan sehingga menghasilkan data untuk dijadikan laporan yang akan diujikan pada dewan penguji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendefinisian (*Define)*

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN Warugunung I Surabaya. Tahap ini terdiri atas lima langkah kegiatan yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lapangan sehingga dibutuhkan pengembangan modul pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi ketersediaan dan keadaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu proses pembelajaran. Bahan ajar yang ada kurang memperhatikan kecerdasaan yang dimiliki siswa dan kurang melatih keterampilan berpikir siswa, sehingga membuat kegiatan pembelajaran berjalan monoton. Selain itu guru cenderung melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan buku guru dan buku siswa tanpa memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Pada tahap ini akan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik disusun agar guru mampu melaksaanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kemampuan atau kecerdasan siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa sebagai gambaran untuk mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik. Sehingga diharapkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa yang nantinya akan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan.

Analisis karakteristik siswa dilakukan dengan observasi pada proses pembelajaran PAI di Kelas IV SDN Warugunung I Surabaya. Selain itu, analisis karakteristik siswa dilakukan pula dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan perkembangan siswa Sekolah Dasar.

Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang mampu berpikir kreatif. Guru tidak memfasilitasi siswa agar mampu mengeluarkan ide kreatif yang dimiliki siswa. Siswa cenderung menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks buku. Selain itu guru cenderung memperlakukan semua siswa dengan perlakuan yang sama tanpa memperhatikan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda sehingga metode yang digunakan guru tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecenderungan siswa belajar dengan cara yang sama dan kurang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kreatif disebabkan karena guru tidak membuat pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Dengan kondisi yang demikian menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatakan ketarampilan siswa berpikir kreatif. Salah satu alternatifnya adalah menciptakan sebuah inovasi baru berupa modul pembelajaran yang dikembangkan dengan berbagai kelengkapan materi, kegiatan dan gambar yang menarik, berbasis pendekatan saintifik, serta mampu melatih keterampilan berpikir kreatif tentang beriman kepada Allah SWT.

3) Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan, menyusunnya secara sistematis, serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan. Dari analisis pokok bahasan beriman kepada Allah SWT yang peneliti lakukan, didapatkan peta konsep seperti terlihat pada gambar 4.1 peta konsep berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Peta Konsep Tahap Beriman Kepada Allah SWT

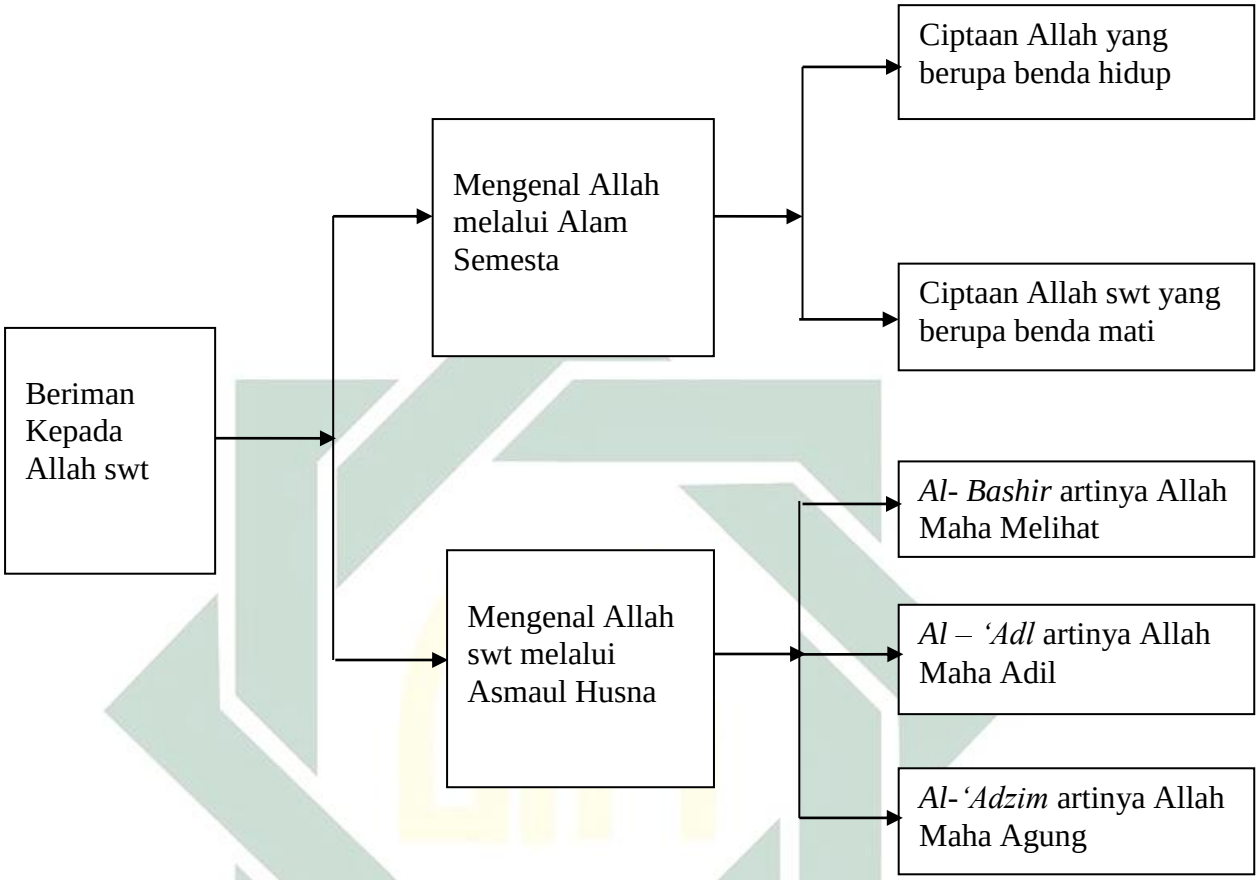

4) Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan dengan merinci isi mata ajar dalam bentuk garis besar. Sesuai pokok bahasan yang dipilih adalah Beriman kepada Allah swt, maka akan diperoleh analisis tugas sebagai berikut:

a) Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

b) Kompetensi Dasar:

- KD 1.6 : Meyakini adanya Rasul-rasul Allah SWT.
- KD 3.1 : Mengetahui Allah swt. Itu ada melalui pengamatan terhadap mahkluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
- KD 3.3 : Mengerti makna Asmaul Husna: *al-Basir, al-'Adl, al-'Azim.*

Tugas:

a) Membuat Membuat laporan singkat hasil pengamatan tentang makhluk ciptaan Allah swt disekitar rumah dan sekolah
b) Mengidentifikasikan gambar ciptaan Allah yang termasuk benda hidup dan benda mati
c) Membuat peta pikiran tentang Asmaul Husna Allah: *Al- Bashir, Al-' Adl, Al- 'Adzim*
d) Menulis Arab Asmaul Husna Allah : *Al- Bashir, Al- ', Al-' Adzim* beserta maknanya
e) Membuat syair lagu tentang Beriman kepada Allah swt.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk membatasi dengan jelas apa yang diharapkan dan menjadi tujuan selama proses pembelajaran. Melalui perumusan tujuan pembelajaran, guru dapat mengetahui apa yang hendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan. Rangkaian tujuan ini merupakan dasar untuk menyusun tes, pemilihan metode penyampaian materi, model pembelajaran, strategi pembelajaran, pemilihan media dan merancang modul pembelajaran yang didasarkan pada Kompetensi Dasar. Berdasarkan kompetensi dasar dan peta konsep pokok bahasan yang diajarkan, maka dapat diuraikan rumusan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a) Dengan mengamati makhluk ciptaan Allah swt yang berada disekitar rumah dan sekolah , siswa dapat meyakini bahwa Allah swt itu ada.
b) Dengan mengamati gambar ciptaan Allah swt, siswa mampu mengidentifikasi benda hidup dan benda mati dengan tepat.
c) Dengan membaca syair " Aku Beriman Kepada Allah swt " yang ada pada buku teks, siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah SWT itu ada.
d) Dengan membaca buku teks siswa mampu membuat peta pikiran tentang asmaul husna Allah: *Al- Bashir, Al- 'Adl, Al- 'Adzim* dengan tepat.
e) Dengan membaca teks bacaan "Beriman kepada Allah melalui asmaul husna ", siswa mampu menulis dengan arab serta memberikan makna asmaul husna *Al- Bashir, Al- 'Adl, Al- 'Adzim* dengan benar.
f) Dengan membaca makna Asmaul Husna Allah yang terdapat pada teks, siswa dapat menunjukkan perilaku hati- hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna *Al- Bashir, Al- 'Adl, Al- 'Adzim* dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perancangan (*Design)*

Tahap perancangan dilakukan dengan tujuan merancang prototipe modul Pendidikan Agama Islam atau desain modul pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Modul pembelajaran yang akan digunakan adalah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013. Adapun yang akan disusun adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Skema Perancangan desain modul PAI

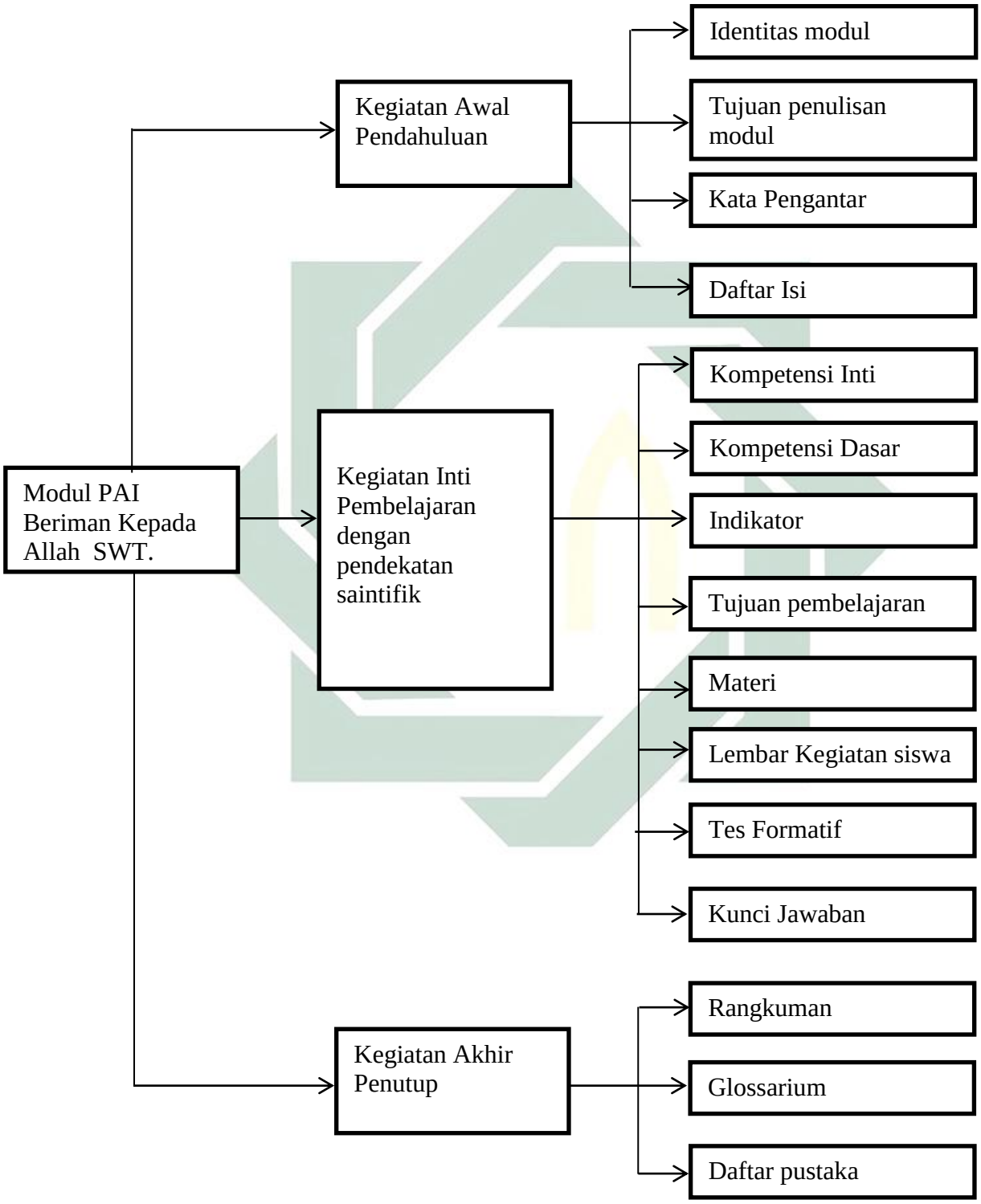

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Pengembangan *(develop)*

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah: (1) penilaian ahli *(expert appraisal)*, yaitu dari ahli materi memvalidasi materi yang disajikan dalam pembelajaran (dosen atau guru Pendidikan agama islam), selanjutnya hasil validasi tersebut dijadikan bahan revisi bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan, (2) uji coba pengembangan (*development testing*).

Tahap pengembangan dilakukan atas dasar hasil perancangan yang telah disusun. Dari hasil perancangan, kemudian akan dikembangkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validasi Modul oleh Pakar

Validasi Modul berguna untuk menyempurnakan desain awal pembelajaran agar lebih baik sehingga siap untuk diterapkan. Modul Pendidikan Agama Islam yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh pakar untuk memperoleh saran serta revisi. Modul memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lain. Adapun lima karakteristik modul yang harus diperhatikan dalam penulisan modul yaitu :

a. *Self Instructional*

Self instructional bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan modul yang dikembangkan. Untuk memenuhi hal tersebut, maka di dalam modul harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan modul yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur kepuasannya terhadap meteri ang telah diberikan dengan mengerjakan soal-soaal latihan, tugas dan sejenisnya, b) Kontekstual, yaitu materi-materi yang disajikan berkaitan dengan suasana atau lingkungan siswa, c) Bahasa yang digunakan harus komunikatif dan sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan buku ketika siswa belajar secara mandiri, d) Memberikan rangkuman materi pembelajaran, untuk membantu siswa membuat catatan-catatan selama belajar mandiri, e) Mendorong siswa untuk melakukan "*self assesment*" dengan memberikan instrumen penilaian / *assesment*, f) Tersedianya informasi tentang rujukan / pengayaan / referensi yang mendukung materi pembelajaran.

b. *Self Contained*

Self contained adalah semua materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam suatu modul secara utuh. Tujuannya adalah memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas dalam suatu kesatuan yang utuh.

c. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Dalam modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar yang lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adaptif

Modul yang dikembangkan hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu teknologi. Modul dikatakan adaptif jika dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel digunakan di berbagai tempat serta isi meteri pembelajarannya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

e. *User Friendly*

User Friendly adalah instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk dalam kemudahan pemakaiannya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Tujuan pembelajaran menggunakan modul ini yaitu diharapkan dapat mengurangi keragaman kecepatan belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri.

2) Uji Coba I

Hasil validasi modul yang telah direvisi dan keterbacaan maupun tingkat kesulitan akan dijadikan sebagai Draft II yang akan diterapkan terbatas pada ujicoba I. Ujicoba I dilakukan untuk memperoleh saran dosen pembimbing, pengamat, dan respon siswa untuk merevisi modul pembelajaran tersebut dan dilanjutkan dengan ujicoba II. Pada ujicoba I yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti. Subjek pada ujicoba I ini adalah 10 orang siswa kelas IVA tahun pelajaran 2017-2018 SDN Warugunung 1 Surabaya yang dipilih secara acak. Pengamat keterlaksanaan modul pada ujicoba I adalah dua orang pengamat. Modul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam yang telah direvisi sabagai Draft III akan digunakan pada proses KBM pada ujicoba II.

3) Uji Coba II

Modul Pendidikan Agama Islam yang telah direvisi setelah ujicoba I dijadikan sebagai Draft III. Draft III yang telah direvisi akan diterapkan untuk ujicoba II. Pada ujicoba II yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti. Subjek pada ujicoba II ini adalah 20 orang siswa kelas IVB tahun pelajaran 2017-2018 SDN Warugunung 1 Surabaya yang dipilih secara acak. Pengamat keterlaksanaan modul pada ujicoba II adalah dua orang pengamat. Hasil ujicoba kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun laporan tesis yang akan diujikan pada dewan penguji.

B. Kevalidan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Saintifik Kurikulum 2013.

Kevalidan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik kurikulum 2013 bisa dilihat dari hasil validasi dan penilaian yang dilakukan oleh validator. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap modul pendidikan agama islam yang akan digunakan. Hasil validasi dan penilaian yang telah dilakukan oleh validator kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Adapun validator pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Nama Validator

No	Nama	Peran	Validasi
1	Dr. Hisbullah Huda,M.Ag (Dosen Pascasarjana UINSA)	Validator Modul	Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Saintifik Kurikulum 2013
2	H. Suharsono,S.Ag.M.Pd.I (Pengawas GPAI Kecamatan Karangpilang Surabaya)	Validator Modul	Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Saintifik Kurikulum 2013

Secara umum kedua validator menyatakan bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Adapun hasil validasi dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Modul Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket.
Kelayakan isi					
1	Cakupan dan kedalaman materi pokok sesuai dengan yang diamanatkan KI dan KD	3	3	3	
2	Kebenaran konten (fakta, konsep, teori, dan prinsip/hukum)	4	3	3,5	
3	Kemutahiran isi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	4	4	4	
4	Menumbuhkan rasa ingin tahu	3	3	3	
5	Modul dapat digunakan sebagai pedoman baik bagi siswa maupun bagi guru dalam melaksanakan penbelajaran	3	3	3	
Penyajian					
1	Sistematika penyajian materi sesuai dengan langkah pendekatan saintifik.	4	4	4	
2	Keseimbangan substansi antara sub bab	4	3	3,5	
3	Ilustrasi atau gambar menggunakan tata letak yang efektif	3	3	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek Penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket.
4	Ketepatan penggunaan huruf	4	3	3,5	
5	Ketepatan penomoran dan penanaman tabel/gambar menarik	3	4	3,5	
Bahasa dan Keterbacaan					
1	Bahasa yang dipakai sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	4	4	4	
2	Materi disajikan dengan bahasa yang menarik	4	4	4	
3	Bahasa yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk belajar	3	4	3,5	
4	Memungkinkan siswa seolah-olah berkomunikasi dengan penulis modul.	3	4	3,5	
5	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	
6	Istilah yang digunakan tepat dan dapat dipahami	4	4	4	
7	Menggunakan istilah dan simbol secara benar	3	3	3	
Jumlah		**60**	**60**	**60**	
Rata-rata		**3,52**	**3,52**	**3,52**	

(Sumber : data lapangan dikelola peneliti)

Keterangan :

V1 : validator 1
V2 : validator 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa Validator 1 menyatakan modul Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan oleh peneliti mulai dari Kelayakan Isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan dengan indikator yang telah kami paparkan diatas memperoleh nilai 60 dengan rata-rata 3,52. Sedangkan Validator 2 juga menyatakan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti mulai dari Kelayakan Isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan dengan indikator yang telah kami paparkan diatas memperoleh nilai 60 dengan rata-rata 3,52. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kedua validator terhadap modul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini mencapai nilai rata-rata 3,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kevalidan modul yang dirancang dalam penelitian ini mulai dari kelayakan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan dapat dikatakan sudah baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan sedikit revisi.

Tabel 4.4 Saran Validator dan Hasil Revisi Peneliti Terhadap Modul

No	SARAN	PERBAIKAN
1	Tampilan modul sebaiknya diberikan batasan tepi sehingga menarik.	Tampilan modul telah diberikan batasan tepi sehingga menarik.
2	Gambar sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.	Gambar telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
3	Ada beberapa bahasa yang kurang komunikatif.	Bahasa yang kurang komunikatif telah diperbaiki.
4	Memerhatikan tata letak (layout)	Tata letak (layout) telah diperbaiki.
5	Pertanyaan sudah fokus tapi kurang jelas.	Pertanyaan sudah diperjelas.

C. Efektivitas Penerapan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik Kurikulum 2013.

1. Hasil Uji Coba I

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.

Data efektivitas modul pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru pada uji coba I di kelas eksperimen yang dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 2 dan 9 Nopember 2017. Uji coba dilaksanakan di kelas IV A SDN Warugunung I Surabaya. Pengamatan aktivitas guru dalam melaksanaan modul pembelajaran pada tema Beriman Kepada Allah swt dilakukan oleh 2 orang guru kelas yaitu Elok Pontjo Pangestuti, S.Pd , dan Faridah Ekawati, S.Pd, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan instrument berupa lembar pengamatan aktivitas guru. Hasil perolehan skor oleh pengamat disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas guru pada Kelas Uji Coba I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan / Observer				Skor rata-rata	Kategori
		P.1		P. 2			
		O.1	O.2	O.1	O.2		
Kegiatan Awal							
1.	Guru memberi motivasi	3	4	4	3	3,5	Baik
2.	Guru melakukan apersepsi	3	3	4	3	3,25	Cukup Baik
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	Baik
Rata-rata		3,33	3,67	4,00	3,33	3,58	**Baik**
Kegiatan Inti							
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran	3	4	3	3	3,25	Cukup Baik
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran PAI berbasis saintifik	3	4	3	4	3,5	Baik
3.	Guru melakukan tanya jawab tentang modul pembelajaran	4	3	4	4	3,75	Baik
4.	Merespon pertanyaan atau sikap siswa dengan baik	3	3	3	3	3	Cukup Baik
5.	Menggunakan media dan sumber belajar yang beragam	3	4	3	3	3,25	Baik
6.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	4	3	4	3	3,5	Baik
7.	Menjelaskan petunjuk mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa yang terdapat dalam modul.	3	3	4	4	3,5	Baik
8.	Membimbing siswa melakukan presentasi baik hasil individu ataupun hasil kerja kelompok	3	4	3	3	3,25	Cukup Baik
9.	Memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa	4	3	4	4	3,75	Baik
10.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan modul pembelajaran.	3	4	4	3	3,5	Baik
Rata-rata		3,30	3,50	3,50	3,40	3,43	**Baik**
Kegiatan Akhir							
1.	Melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan bersama peserta didik	4	3	4	3	3,5	Baik
2.	Memberikan rencana kegiatan tindak lanjut	4	4	4	4	4	Baik
Rata-rata		4	3,5	4	3,5	3,75	**Baik**
Total skor yang diperoleh						52,5	
Rata-rata Skor						3,5	Baik

Sumber: data yang diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan modul pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh nilai 3,5. Sesuai dengan tabel kategori keterlaksanaan pembelajaran, nilai yang diperoleh berada diantara rentang nilai $3{,}5 \leq P \leq 4{,}0$ berarti keterlaksanaan pembelajaran pada kedua pertemuan berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis saintifik terlaksana dengan baik.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan modul pendidikan agama islam berbasis saintifik diamati oleh dua observer. Analisis data pengamatan aktivitas siswa pada uji coba I disajikan pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Persentase Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Modul Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diamati	Skor				Rata-rata
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		P1	P2	P1	P2	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	3	3,0
2	Membaca dan memahami kegiatan pembelajaran dalam modul.	3	3	3	3	3,0
3	Mengajukan pertanyaan ketika diskusi, kerja kelompok, dan menemui kesulitan	3	3	3	3	3,0
4	Mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa.	4	3	4	3	3,5
5	Melakukan diskusi kelompok	3	3	3	4	3,3
6	Mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2	2	2,0
7	Menjawab tes yang diberikan	0	0	4	4	3,5
8	Menyimpulkan pembelajaran	3	3	3	3	3,0
Indikator yang Muncul		24	23	24	25	24,3
Presentase Aktivitas Siswa		75,0	71,9	75,0	78,1	75,8

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan modul Pendidikan Agama Islam pada pertemuan pertama oleh Pengamat 1 dan 2 diberikan nilai mencapai persentase 75,0 dan 71,9. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa dalam menerapkan modul Pendidikan Agama Islam mencapai persentase 75,0 dan 78,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada uji coba satu mencapai rata-rata persentase 75,8 %.

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Tes belajar siswa diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran menggunakan modul berbasis saintifik pada pertemuan satu dan setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menggunakan modul berbasis saintifik pada pertemuan dua. Hasil tes belajar siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Persentase Hasil Tes Belajar Siswa

Nama Siswa	Pre Test		Post Test		Peningkatan	
	Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria	(g)	Kategori
Satria	80	Tuntas	90	Tuntas	0,50	Sedang
Alfino	75	Tdk tuntas	85	Tuntas	0,40	Sedang
Rehan	75	Tdk tuntas	80	Tuntas	0,20	Rendah
Anisa	75	Tdk tuntas	85	Tuntas	0,40	Sedang
Dea	80	Tuntas	90	Tuntas	0,50	Sedang
Rasya	60	Tdk tuntas	75	Tdk Tuntas	0,38	Sedang
Asrok	85	Tuntas	95	Tuntas	0,67	Sedang
Cesa	85	Tuntas	90	Tuntas	0,33	Sedang
Aulia	75	Tdk tuntas	90	Tuntas	0,60	Sedang
Bunga	75	Tdk tuntas	80	Tuntas	0,20	Rendah
Rata-rata	**76,5**	**Tdk Tuntas**	**86**	**Tuntas**	**0,42**	**Sedang**

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil tes belajar siswa sebelum menggunakan modul (pretes) mencapai skor rata-rata 76,5 %. Sedangkan hasil tes belajar siswa setelah menggunakan modul (post test) mencapai skor rata-rata86 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil test belajar siswa sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul terdapat peningkatan sebesar 0,42. Berdasarkan perhitungan (g), peningkatan dengan rata-rata 0,42 termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

d. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Angket respon siswa diberikan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Kamis, 16 Nopember 2017. Angket respon siswa diberikan untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul pendidikan agama Islam berbasis Saintifik kurikulum 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilaksanakan. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Persentase Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No.	Aspek yang direspon	Respon Siswa			
1.	Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul?	**Senang**		**Tidak Senang**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
		10	100		
Rata-rata		10	100		
2.	Bagaimana pendapat kalian terhadap komponen modul di bawah ini?	**Senang**		**Tidak Senang**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	a. Materi Pelajaran	10	100		
	b. Lembar Kegiatan Siswa	8	80	2	20
	c. Tes formatif	10	100		
	d. Uji Kompetensi Tengah dan Akhir semester	10	100		
	e. Susana Pembelajaran di Kelas	9	90	1	10
	f. Cara Belajar	10	100		
Rata-rata		9,5	95	0,05	5
3.	Bagaimana pendapat kalian tentang bahasa yang digunakan pada komponen modul di bawah ini?	**Jelas**		**Tidak Jelas**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	a. Lembar Kegiatan Siswa	10	100		
	b. Tes Formatif	8	80	2	20
	c. Uji Kompetensi Tengah dan Akhir Semester	10	100		
Rata-rata		9,3	93	0.07	7
4.	Bagaimana pendapat kalian terhadap tampilan (tulisan, ilustrasi/gambar, danletak gambar) komponen pembelajaran di bawah ini?	**Menarik**		**Tidak Menarik**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	a. Lembar Kegiatan Siswa	10	100		
	d. Tes Formatif	10	100		
	e. Uji Kompetensi Tengah dan Akhir Semester	9	90	1	10
Rata-rata		9,7	97	0,3	3
5.	Tanggapan kalian tentang proses pembelajaran	**Ya**		**Tidak**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	Apakah kalian menemukan kesulitan saat mengikuti pembelajaran dengan modul ini?	8	80	2	20
	Apakah kalian berminat mengikuti pembelajaran dengan pokok bahasan lain dengan menggunakan modul PAI berbasis saintifik seperti ini?	10	100		
Rata-rata		9	90	1	10
Rata-rata Total		9,5	95	0,5	5

Sumber: data yang diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa siswa yang memberikan respon senang terhadap pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis saintifik memperoleh rata-rata 95%. Sedangkan siswa yang memberikan respon kurang senang terhadap pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis saintifik memperoleh rata-rata 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon senang terhadap pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis saintifik.

2. Hasil Uji Coba II

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.

Data efektivitas dengan pembelajaran modul diperoleh dari hasil aktivitas guru pada uji coba II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 16 dan 23 Nopember 2017. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas IV B SDN Warugunung 1 Surabaya. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul dilakukan oleh guru kelas IVB SDN Warugunung 1 Surabaya yaitu Faridah Ekawati, S.Pd.dan guru kelas 1 yaitu Elok Pontjo Pangestuti, S.Pd dengan menggunakan instrument berupa lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul. Hasil perolehan skor oleh pengamat disajikan dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Modul PAI berbasis saintifik pada Kelas Uji Coba II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan / Observer				Skor rata-rata	Kategori
		P.1		P. 2			
		O.1	O.2	O.1	O.2		
Kegiatan Awal							
1.	Memberi motivasi	3	4	4	4	3,75	Baik
2.	Melakukan apersepsi	4	3	4	3	3,5	Cukup Baik
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	Baik
Rata-rata		3,33	3,67	3,67	4,00	3,67	**Baik**
Kegiatan Inti							
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	3	4	3	3	3,25	Cukup Baik
2.	Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran denganmenggunakan modul PAI berbasis saintifik.	4	4	3	4	3,5	Baik
3.	Melakukan tanya jawab tentang modul PAI berbasis saintifik.	3	3	4	4	3,75	Baik
4.	Merespon pertanyaan atau sikap siswa dengan baik	3	3	3	3	3	Cukup Baik
5.	Menggunakan media dan sumber belajar yang beragam	3	4	3	3	3,25	Baik
6.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	4	3	4	3	3,5	Baik
7.	Menjelaskan petunjuk mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa dalam modul PAI.	3	4	4	4	3,5	Baik
8.	Membimbing siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok	3	4	3	3	3,25	Cukup Baik
9.	Memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa	4	3	4	4	3,75	Baik
10.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan modul PAI .	3	4	4	3	3,5	Baik
Rata-rata		3,30	3,30	3,60	3,40	3,43	**Baik**
Kegiatan Akhir							
1.	Melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan bersama peserta didik	4	4	4	4	4	Baik
2.	Memberikan rencana kegiatan tindak lanjut	4	4	4	4	4	Baik
Rata-rata		4	4	4	4	4	**Baik**
Total skor yang diperoleh						11,25	
Rata-rata Skor						3,75	Baik

Sumber: data yang diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh nilai 3,75. Sesuai dengan tabel kategori keterlaksanaan pembelajaran, nilai yang diperoleh berada diantara rentang nilai $3{,}5 \leq P \leq 4{,}0$ berarti keterlaksanaan pembelajaran pada kedua pertemuan berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis saintifik terlaksana dengan baik.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis santifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa diamati oleh dua obsever. Analisis data pengamatan aktivitas siswa pada uji coba II disajikan pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Rata-rata
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		P1	P2	P1	P2	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	4	3	4	3	3,5
2	Membaca dan memahami kegiatan pembelajaran dalam modul.	3	4	3	4	3,5
3	Mengajukan pertanyaan ketika diskusi, kerja kelompok, dan menemui kesulitan.	4	4	3	3	3,5
4	Mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa.	4	3	4	3	3,5
5	Melakukan diskusi kelompok	3	4	3	4	3,5
6	Mempresentasikan hasil diskusi	3	3	3	3	3
7	Menjawab tes yang diberikan	3	3	4	4	3,5
8	Menyimpulkan pembelajaran	3	4	3	4	3,5
Indikator yang muncul		27	28	27	28	27,5
Presentase aktivitas Siswa		84,4	87,5	84,4	87,5	85,9

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa frekuensi aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan modul berbasis saintifik pada pertemuan kesatu dan kedua mendapatkan persentase 85,9. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul mampu meningkatkan aktivitas siswa dengan persentase mencapai 85,9 %.

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Tes Belajar diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis saintifik dan setelah pembelajaran menggunakan modul berbasis saintifik. Hasil tes belajar digunakan untuk menentukan tingkatan hasil belajar siswa. Hasil tes belajar siswa disajikan dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Persentase Hasil Tes Belajar Siswa

No. Urut Siswa	Pre Test		Post Test		Peningkatan	
	Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria	(g)	Kategori
1	75	Tdk Tuntas	90	Tuntas	0,60	Sedang
2	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	0,50	Sedang
3	60	Tdk Tuntas	85	Tuntas	0,68	Sedang
4	70	Tdk Tuntas	95	Tuntas	0,83	Tinggi
5	80	Tuntas	90	Tuntas	0,50	Sedang
6	80	Tuntas	85	Tuntas	0,50	Sedang
7	85	Tuntas	90	Tuntas	0,25	Rendah
8	80	Tuntas	100	Tuntas	1,00	Tinggi
9	80	Tuntas	100	Tuntas	1,00	Tinggi
10	85	Tuntas	90	Tuntas	0,33	Sedang
11	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	0,50	Sedang
12	75	Tdk Tuntas	90	Tuntas	0,60	Sedang
13	75	Tdk Tuntas	85	Tuntas	0,40	Sedang
14	70	Tdk Tuntas	80	Tuntas	0,33	Sedang
15	75	Tdk Tuntas	80	Tuntas	0,20	Rendah
16	90	Tuntas	95	Tuntas	0,50	Sedang
17	85	Tuntas	100	Tuntas	1,00	Tinggi
18	80	Tuntas	90	Tuntas	0,50	Sedang
19	80	Tuntas	85	Tuntas	0,25	Rendah
20	85	Tuntas	85	Tuntas	0	Rendah
21	80	Tuntas	85	Tuntas	0,25	Rendah
22	80	Tuntas	90	Tuntas	0,50	Sedang
23	85	Tuntas	90	Tuntas	0,33	Sedang
24	85	Tuntas	100	Tuntas	1,00	Tinggi
25	90	Tuntas	95	Tuntas	0,50	Sedang
26	90	Tuntas	100	Tuntas	1,00	Tinggi
27	80	Tuntas	85	Tuntas	0, 25	Rendah
28	80	Tuntas	90	Tuntas	0,50	Sedang
Rata-rata	81,8	Tuntas	89,6	Tuntas	0,46	**Sedang**

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa hasil test belajar siswa, pada pertemuan satu mencapai tingkat ketuntasan sebesar 81,8, Sedangkan pada pertemuan kedua mencapai tingkat ketuntasan sebesar 89,6. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan (g) bahwa hasil test belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,46 kategori sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Angket respon siswa diberikan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Sabtu tanggal Kamis, 23 Nopember 2017. Angket respon siswa diberikan untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis saitifik yang telah dilaksanakan. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Pesentase Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No.	Aspek yang direspon	Respon Siswa			
1.	Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul?	**Senang**		**Tidak Senang**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
		26	93	2	**7**
Rata-rata		26	93	2	**7**
2.	Bagaimana pendapat kalian terhadap komponen modul di bawah ini?	**Senang**		**Tidak Senang**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	a. Materi Pelajaran	25	89	3	11
	b. Lembar Kegiatan Siswa	28	100		
	c. Tes formatif	24	86	4	14
	d. Uji Kompetensi Tengah dan Akhir semester	24	86	4	14
	e. Susana Pembelajaran di Kelas	26	93	2	7
	f. Cara Belajar	25	89	3	11
Rata-rata		25,3	90,5	2,67	0,95
3.	Bagaimana pendapat kalian tentang bahasa yang digunakan pada komponen modul di bawah ini?	**Jelas**		**Tidak Jelas**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	a. Lembar Kegiatan Siswa	28	100		
	b. Tes Formatif	25	89	3	11
	c. Uji Kompetensi Tengah dan Akhir Semester	26	93	2	7
Rata-rata		26,3	94	1,67	6
4.	Bagaimana pendapat kalian terhadap tampilan (tulisan, ilustrasi/gambar, dan letak gambar) komponen pembelajaran di bawah ini?	**Menarik**		**Tidak Menarik**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	a. Lembar Kegiatan Siswa	28	100		
	b. Tes Formatif	26	93	2	7
	c. Uji Kompetensi Tengah dan Akhir Semester	28	100		
Rata-rata		27,3	97,67	0,67	2,33
5.	Tanggapan kalian tentang proses pembelajaran	**Ya**		**Tidak**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
	Apakah kalian menemukan kesulitan saat mengikuti pembelajaran dengan modul ini?	25	89	3	11
	Apakah kalian berminat mengikuti pembelajaran dengan pokok bahasan lain dengan menggunakan modul PAI berbasis saintifik seperti ini?	28	100		
Rata-rata		26,5	94,5	1,5	5,5
Rata-rata Total		26,28	93,94	1,72	6,06

Sumber: data yang diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang memberikan respon senang terhadap pembelajaran menggunakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik sebesar 93,94 %, Sedangkan siswa yang memberikan respon tidak senang terhadap modul sebesar 6,06 % . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Uji coba II ini siswa memberikan respon senang terhadap modul dengan nilai rata-rata sebesar 93,94%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan termasuk jenis pengembangan Research and Development (R& D). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel dengan 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tetapi pengembangan dalam penelitian ini berhenti pada tahap ke 3 yaitu sampai pada pengembangan saja belum penyebaran.
2. Modul Pendidikan Agama Islam dinilai "valid". Hal ini terlihat dari penilaian dua validator yang menghasilkan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,52 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.
3. Modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "efektif". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar.
    a. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 3,75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria “efektif” dengan persentase rata-rata 85,9%.

c. Respon siswa terhadap pengembangan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria “efektif” dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 93,94%.

d. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria “efektif” . Hal ini dapat terlihat dari nilai tes belajar 28 siswa terdiri dari: 16 siswa mengalami kenaikan sedang, 6 siswa mengalami kenaikan tinggi dan 6 siswa mengalami kenaikan rendah dengan rata-rata peningkatan kelas adalah 0,46 kategori sedang.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul ini hendaknya dikembangkan tidak hanya pada kelas IV saja tetapi untuk Pendidikan Agama Islam kelas yang lain. Dengan harapan modul ini bisa memperdalam wawasan siswa sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas berprestasi dan berakhlaqul karimah.
2. Modul ini hendaknya bisa dikembangkan sampai tahap ke empat yakni penyebaran, sehingga bisa bermanfaat bagi sekolah lain tidak hanya sekolah peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, Sohari sahrani, Muslih, *Perananan Pendidika Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Agus Susilo dengan judul tesis "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Aplikatif dan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi", Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tesis, 2015.

Budimah, Herpratiwi, Undang Rosyidin "*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII Di bandar Lampung*, Jurnal Sains dan Pendidikan, Vol 1 No 1, 2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Elsa May Wijaya, "*Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang*", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Eka Yuniarsih, "*Pengembangan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk program pengayaan pada kelas II di SDN Ngampelsari Candi Sidoarjo"* , Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

E. Mulayasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Faiz hamzah dengan judul "*Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam – sains Pada Pokok Bahasan sistem reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No 1, 2015.

Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Lestari, 2003.

Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akedemia Permata, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Made Teguh dan Made Kirna, *Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model*, Undiksha, jurnal tidak diterbitkan, 2015.

Maria ulfa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematikadengan Metode Naive Geometry Untuk Melatihkan Literasi Matematis Siswa SMP Pada materi Persamaan Kuadrat,* Skripsi, Univers*itas Islam Negeri Sunan Ampel surabaya, 2017.*

Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Mustaji dan Rusjiono, *Penelitian Teknologi Pembelajaran.* Surabaya: Unesa University Press, 2009.

Mulyanta dan Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif – Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2013.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara , 2013.

Rusman, *Model- Model Pembelajaran,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum,* Jakarta: Raja Grafindo, 1993.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

S.Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar & mengajar,* Jakarta : Bumi aksara, 2006.

Uswatun Hasanah dan Rohmawati, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Aset Tetap bagi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi, UNESA, Jurnal Pendidikan, Vol. 04 No 03, 2016.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 .

http://bsnp-indonesia.org diakses tanggal 31 2017 maret pukul 01.45 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id